

**“PENGUNAAN FLIPBOOK SEBAGAI MEDIA AKUISISI  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP”**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**FAJRI MEDIANSYAH**  
NIM 22871011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024/2025**


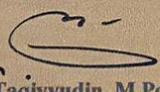
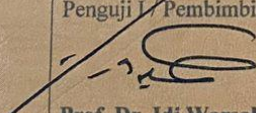



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010  
Curup 39113

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG TESIS**

Tesis yang berjudul *Penggunaan Flipbook Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup* yang ditulis oleh saudara Fajri Mediansyah, NIM 22871011, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis.

Curup, Januari 2025

Ketua  Dr. Deri Wahid, MA NIP. 198711082019031004	Tanggal 24 Januari 2025
Penguji Utama  Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I NIP. 197502141999031005	Tanggal 23 Januari 2025
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 29 Januari 2025
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Mirzon Daheri, M.Pd. NIP. 198502112019031002	Tanggal 23 Jan 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**HALAMAN PENGESAHAN**

No : ~~0030~~/In.34/I/PCS/PP.00.9/01/2025

Tesis yang berjudul “Penggunaan *Flipbook* Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup” yang ditulis oleh saudara Fajri Mediansyah, NIM 22871011, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Januari 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Team Penguji dalam siding ujian tesis.

Ketua  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Mirzon Daheri, M.Pd. NIP. 198502112019031002
Penguji Utama  Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I NIP. 197502141999031005	Tanggal 23 Januari 2025
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 29 Januari 2025
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Januari 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajri Mediansyah

NIM : 22871011

Pekerjaan : Guru

Tempat dan Tanggal Lahir : Ketenong, 04 Mei 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Penggunaan *Flipbook* Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Januari 2025

Penulis



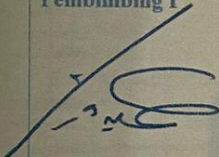
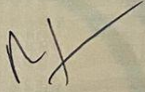
Fajri Mediansyah  
NIM: 22871011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010  
Curup 39113

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Fajri Mediansyah  
NIM : 22871011  
Angkatan : 2022  
Judul : Penggunaan *Flipbook* Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup.

Pembimbing I	Pembimbing II
 Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	 Dr. Mirzon Daheri, M.Pd. NIP. 198502112019031002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Beri Wanto, MA  
NIP. 19871108 201903 1 004



## **PENGGUNAAN *FLIPBOOK* SEBAGAI MEDIA AKUISISI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA IAIN CURUP**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup, permasalahan pokok mahasiswa yang dikaji berfokus pada pertama, dilakukan kepada dosen IAIN Curup yang telah menggunakan media *flipbook* dalam proses pembelajaran. Kedua, Media pembelajaran yang berbentuk elektronik dengan menggunakan *flipbook*. Ketiga, *Flipbook* ini berbasis keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif case study. Dengan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang dosen PAI dan 5 mahasiswa PAI. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik uji keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan *flipbook* dosen melakukan perencanaan dengan mengkaitkan indikator-indikator berpikir kritis. Indikator tersebut meliputi proses analisis, evaluasi dan kreatif yang menjadi indikator penting dalam memastikan media *flipbook* dihasilkan efektif, *user-friendly*, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian pada proses pelaksanaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup dosen telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui: Pertama, pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh dosen erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis yaitu, proses klarifikasi dan pemahaman, analisis, inferensi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi serta komunikasi dan penjelasan. Kedua, pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mengarah pada aspek indikator yang meliputi: aspek menganalisis dan aspek mengidentifikasi dimuatkan dalam media *flipbook* berbentuk studi kasus dan pemberian tugas. Ketiga, pada kegiatan penutup kegiatan penutup penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis menyatakan bahwa dosen telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek mengatur diri serta evaluasi. Selanjutnya pada tahap evaluasi *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup menyatakan bahwa dengan penggunaan media *flipbook* dapat membuat pembelajaran lebih mengarahkan berpikir kritis mahasiswa, efektif, bermanfaat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran, rubrik penilaian, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

***Kata Kunci : Media Pembelajaran, Flipbook, Keterampilan Berpikir Kritis***

**MOTTO**

***“I’m Believed, Bunga Akan Mekar  
Pada Waktunya Dan Gugur Pada  
Musimnya.”***

***“Fajri Mediansyah”***

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi sosok tauladan bagi setiap umat diseluruh alam. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Kedua orang tuaku Ayah (Edi Yanto) dan Ibu (Koledawati) yang tersayang, terima kasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Kakakku Veni Widiawati dan keluarga disekitarku yang tersayang yang selalu memberikanku dukungan serta do'a dan semangat.
3. Kedua pembimbingku Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, M.Pd, terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Teman pejuang tesis Rezani Ahzim, Rejabil, Putri Adel, Emeraldo Wahyu Nugroho, Panji Sultansyah, Herdiansyah, Lisa Hati, Muhammad Naufal



Gustrianto, M.Royhan Laverdho, Mustakim, Nurul Hasanah, Oktia Anisa Putri dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Pascasarjana IAIN Curup yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Almamater Pascasarjana IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-NYA, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini , yang berjudul **“Penggunaan *Flipbook* Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup”** telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah meuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan thesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup sekaligus pembimbing I Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.

5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Mirzon Daheri, M.A.M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II Tesis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu- ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon masukan atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

**Curup, 20 Januari 2025**

**Fajri Mediansyah, S.Pd**  
**NIM 22871011**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS</b> ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b> .....	<b>14</b>
<b>A. Media Pembelajaran</b> .....	<b>14</b>
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	<b>14</b>
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	<b>15</b>
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	<b>18</b>
4. Macam-Macam Media Pembelajaran .....	<b>19</b>
<b>B. Media <i>Flipbook</i></b> .....	<b>20</b>
1. Pengertian Media <i>Flipbook</i> .....	<b>20</b>
2. Manfaat Media <i>Flipbook</i> .....	<b>21</b>
3. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flipbook</i> .....	<b>22</b>
4. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flipbook</i> .....	<b>23</b>
<b>C. Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>)</b> .....	<b>26</b>
1. Pengertian Berpikir Kritis ( <i>Critical Thinking</i> ).....	<b>26</b>

2. Karakteristik Berpikir Kritis .....	27
3. Langkah-Langkah Berpikir Kritis .....	30
4. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis .....	30
5. Indikator Berpikir Kritis.....	32
6. Tahapan Berpikir Kritis.....	35
<b>D. Penelitian Relevan .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>45</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Deskripsi Riwayat Narasumber .....</b>	<b>53</b>
1. Narasumber pertama .....	53
2. Narasumber Kedua .....	65
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Perencanaan penggunaan <i>flipbook</i> sebagai media akuisisiketerampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.....	67
2. Pelaksanaan penggunaan <i>flipbook</i> sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup. ....	74
3. Evaluasi penggunaan <i>flipbook</i> sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup. ....	96
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>103</b>
1. Perencanaan penggunaan <i>flipbook</i> sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup. ....	103
2. Pelaksanaan penggunaan <i>flipbook</i> sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup. ....	107
3. Evaluasi penggunaan flipbook sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup. ....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>125</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR PUSAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2.2 Tahapan Berpikir Kritis .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.1 Identitas Diri Narasumber Pertama.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.2 Pendidikan Formal.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.3 Pendidikan Non Formal.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.4 Riwayat Pekerjaan .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.5 Prestasi/Penghargaan.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6 Karya Ilmiah Buku .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.7 Karya Ilmiah Artikel.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.8 Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.9 Identitas Diri Narasumber Kedua .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.10 Riwayat Pendidikan .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.11 Publish Karya .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.12 Penilaian Mahasiswa .....</b>	<b>101</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : SK PEMBIMBING**
- LAMPIRAN 2 : SK IZIN PENELITIAN**
- LAMPIRAN 3 : SK SELESAI PENELITIAN**
- LAMPIRAN 4 : KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**
- LAMPIRAN 5 : SK SIMILARITY**
- LAMPIRAN 6 : RPS**
- LAMPIRAN 7 : PENILAIAN**
- LAMPIRAN 8 : SK TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN 9 : TRANSKRIP WAWANCARA**
- LAMPIRAN 10 : BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi topik hangat di berbagai kalangan. Pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih memungkinkan manusia untuk dengan mudah melakukan perubahan dalam berbagai aspek, seperti cara berkomunikasi, berkolaborasi, gaya hidup, serta dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran abad 21 mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan dalam memanfaatkan media, informasi, dan teknologi, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup> Berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era globalisasi saat ini sering kali disebut sebagai keterampilan abad 21 (21st Century Skills), sementara pendekatan pendidikan yang mengutamakan keterampilan tersebut dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 (21st Century Learning).<sup>2</sup>

Selain itu, pembelajaran dengan keterampilan abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta

---

<sup>1</sup> Idi Warsah, Asri Karolina, and Destriani, "The Analysis of 4C-Based Learning Implementation for Islamic Religious Education Students," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 19 (2024): 1–12.

<sup>2</sup> Murdiana Maya Meilia, "Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, No. 1 (2019): 89–103.



didik dengan mengarah pada proses pembelajaran yang berfokus pada *student center*. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi pelajar yang aktif, cerdas, dan mampu berpikir secara kritis.<sup>3</sup>

Fakta yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi menerapkan sistem yang tidak hanya mendorong mahasiswa untuk menguasai teori dan materi, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan realitas kehidupan.<sup>4</sup> Nurlela didalam bukunya juga memaparkan bahwa Salah satu ciri khas pembelajaran di perguruan tinggi adalah mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, dengan memahami berbagai konsep inti dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks yang berbeda.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Rusli pada salah satu mata kuliah pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Pemikiran pendidikan Islam melibatkan proses kerja akal secara serius dalam menyikapi berbagai masalah yang ada dalam pendidikan Islam. Seperti yang terlihat dalam sejarah pemikiran Islam yang dimulai pada masa Nabi Muhammad, yang merupakan periode pembinaan, sedangkan di

---

<sup>3</sup> Idi Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–460.

<sup>4</sup> Nuryani Y Rustaman, "Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter," in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, vol. 8, 2011, 15–34.

<sup>5</sup> Sarif Hidayatulloh, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Instruction Dalam Mereduksikan Kejenuhan Belajar Santri Kelas I Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung Pada Tahun Pembelajaran 2017-2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Indonesia, pola pemikiran Islam saat ini terus berkembang mengikuti dinamika zaman, yang mendorong umat untuk berpikir lebih kritis dan dinamis.<sup>6</sup>

Pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah secara kreatif, sehingga menghasilkan argumen atau solusi yang tepat.<sup>7</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengendalikan penilaian terhadap suatu hal, yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penyajian argumen berdasarkan bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar pengambilan keputusan atas suatu masalah.<sup>8</sup>

Beberapa pernyataan di atas, menunjukkan pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah agar mereka dapat secara jeli dan cermat menganalisis berbagai persoalan yang muncul. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai pemikiran reflektif, yaitu proses berpikir yang aktif,

---

<sup>6</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

<sup>7</sup> Muhammad Aunur Rofiq, "Keefektifan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 1, no. 2 (2019): 20–25, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>.

<sup>8</sup> F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101, <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>.

terus-menerus, dan kompeten mengenai keyakinan atau pengetahuan tertentu yang dapat diterima, dengan mempertimbangkan sudut pandang yang mendukung pengembangan pemikiran tersebut menjadi suatu keyakinan pribadi.<sup>9</sup> Disamping itu Dengan berpikir kritis , peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas maupun permasalahan sehari-hari.<sup>10</sup>

Pada konsep berpikir kritis pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami dan memperoleh hasil pembelajaran yang baik.<sup>11</sup> Dari hasil pembelajaran yang baik tentunya melalui proses berpikir kritis Untuk itu, pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pembelajaran. Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa berpikir. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ  
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي  
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا  
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي

<sup>9</sup> ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Vi Sdit Al Mughni Kuningan Jakarta Selatan,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

<sup>10</sup> Mochammad Bagas Prasetyo And Brillian Rosy, “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 1 (2021): 109–120.

<sup>11</sup> Desy Triana Dewi, “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, No. 1 (2020): 1–14.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (QS. Ali-Imran: 190-191).<sup>12</sup>*

Dari ayat ini kita dapat mengetahui betapa pentingnya berpikir untuk mengetahui kebesaran Allah SWT. Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sangat sempurna, Ia menciptakan manusia lebih baik dari pada makhluk lainnya, dengan diberikannya akal kepada manusia. Akal menjadikan manusia dapat berpikir, berpengetahuan dan beradab.

Dengan akal, manusia memiliki potensi untuk berpikir kritis. Berpikir kritis) adalah mengkaji gagasan-gagasan yang rumit, sehingga permasalahan cepat terselesaikan. Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif.<sup>13</sup> Dengan berpikir kritis menjadikan peserta didik lebih mendalami materi yang diajarkan, mulai dari bertanya terhadap suatu yang tidak diketahuinya, peserta didik akan

<sup>12</sup> Al-Quran Surah Ali-Imran: 190-191, n.d.

<sup>13</sup> S Nadhiroh And I Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2023): 1–13.

mengetahui apa yang tidak diketahuinya, tentunya hal tersebut dapat memperdalam pemahaman peserta didik. Dengan berpikir kritis, peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas maupun permasalahan sehari-hari.<sup>14</sup>

Usaha sadar dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan oleh peserta tentu tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen mampu menuangkan tujuan tersebut dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran. Dosen memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh dosen dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui penerapan media pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dalam berbagai penelitian, penggunaan media pembelajaran terbukti dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa..<sup>15</sup>

Namun, pada kenyataannya, tidak semua dosen dapat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Masih banyak dosen yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat pembelajaran terasa kurang aktif, kreatif, dan menarik. Kemudian masih banyak juga dosen yang kurang menggunakan metode pelaksanaan

---

<sup>14</sup> Prasetyo And Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 2020"

<sup>15</sup> Zulhelmi, Adlim, And Mahidin, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05, No. 01 (2017): 72–80.

dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup> Kondisi ini dapat berdampak negatif pada mahasiswa, sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran, sehingga membebani otak dengan berbagai materi ajar yang harus dihafal. Sebagaimana juga terlihat masih banyak mahasiswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, memiliki pemahaman yang dangkal, dan mudah merasa bosan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.<sup>17</sup>

Pada beberapa perguruan tinggi masih ditemui kasus di mana dosen membimbing proses pembelajaran dengan cara yang monoton, yang menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan membuat pembelajaran tidak efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang monoton dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam belajar, sehingga menimbulkan rasa kejenuhan dan ketidaknyamanan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup> Dosen yang mengajar dengan cara monoton dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi mahasiswa, yang menyebabkan meningkatnya rasa kejenuhan dan munculnya kebosanan selama proses pembelajaran. Beberapa bentuk pembelajaran yang monoton antara lain penggunaan metode yang itu-itu saja, minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai, kurangnya

---

<sup>16</sup> Karliana Indrawari, Idi Warsah, and Aini Syahira Jamaluddin, "Improving Student Learning Outcomes Through The Use of Kahoot Media," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2022): 93–102.

<sup>17</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran (Model Penerapannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)" (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

<sup>18</sup> Muchlis Solichin.

interaksi dan diskusi, serta ketidaktepatan dalam memilih strategi pembelajaran.<sup>19</sup> Pola pembelajaran seperti inilah yang akan menghambat jalannya proses pembelajaran mahasiswa di dalam kelas. Oleh karena itu diharapkan peranan dosen dalam lingkup pembelajaran sangat harus memaksimal kinerja pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.<sup>20</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, Dosen merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohan dan kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Sehubungan dengan masalah ini, peneliti melakukan studi pendahuluan di Program Studi PAI IAIN Curup, dengan fokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran dosen dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa beberapa dosen telah memanfaatkan media pembelajaran yang efektif, yaitu media flipbook. Media *flipbook* digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Rs Kurni Setyawati and Maria Chelsea, "Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring," *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan* 6, no. 1 (2021): 63–77.

<sup>20</sup> Siti Chadijah, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 161–74.

<sup>21</sup> Franciscus Xaverius Wartoyo, "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila," *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4, no. 2 (2022): 140–53.

proses pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif sekaligus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di IAIN Curup. Fokus utama penelitian ini adalah keunikan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa untuk melakukan observasi di sekolah-sekolah. Mahasiswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi masalah terkait pembelajaran. Setelah itu, masalah yang ditemukan akan dibahas secara bersama-sama, dan selanjutnya, akan dirancang pembelajaran yang efektif yang akan dipresentasikan dalam bentuk *flipbook* sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi.<sup>22</sup>

Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan *flipbook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.<sup>23</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Andjaresta Prasetyaningrum, Hadiansiah dan Asrianty Mas'ud dalam jurnal Gunung Djati Conference Serie menyatakan bahwa hasil validasi keseluruhan dengan presentase 75,1% dengan kategori media pada saat penelitian layak digunakan, hasil peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *flipbook* memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,1.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib,” n.d.

<sup>23</sup> Riska Dwi Prasasti and Nirwana Anas, “Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 694–705.

<sup>24</sup> Nabila Andjaresta Prasetyaningrum and Asrianty Mas'ud, “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Hasil Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan,” in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 30, 2023, 190–96.



Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *flipbook* maker juga dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan baik. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan peserta didik lebih mempunyai semangat belajar untuk memberikan pembaharuan dalam proses pembelajaran dikelas. Selain itu, penggunaan media *flipbook* juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa.<sup>25</sup>

Hal ini terungkap dalam observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan lima mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VI menyatakan bahwa penggunaan media flipbook dalam pembelajaran memberikan kesan yang menarik, menyenangkan, dan dapat memicu keterampilan berpikir kritis mereka. Media ini memudahkan akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dengan tampilan yang menarik serta kombinasi teknologi audio, visual, dan audio-visual yang sangat mudah diakses. Selain itu, media flipbook juga menyediakan berbagai sumber belajar yang mudah diakses, seperti link web, YouTube, Google, dan lainnya. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran ini secara jelas telah berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang tercermin

---

<sup>25</sup> Sri Adhi Endaryati Et Al., "Analisis E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 5, No. 2 (2021): 300–312.

<sup>26</sup> "Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.,"

melalui indikator-indikator berpikir kritis seperti menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatur diri. Seperti yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah yang menggunakan media *flipbook*, media ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran. Pertama, *flipbook* memberikan pengalaman belajar yang modern, terkait langsung dengan teknologi, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, dosen dapat menyajikan materi dengan menambahkan berbagai tontonan, link web, dan sumber belajar lainnya yang mudah diakses oleh mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk terus berpikir kritis dalam proses transfer ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran memiliki dampak langsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Respon dan perilaku positif yang muncul merupakan hasil dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Jenis kegiatan pembelajaran yang digunakan dosen untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian disertasi ini.

---

<sup>27</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.”

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur. Untuk mencegah permasalahan yang terlalu luas serta menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam penelitian, penulis sengaja membatasi fokus pembahasan pada topik yang lebih spesifik, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada. Penelitian ini difokuskan pada Program Studi PAI IAIN Curup, khususnya pada mata kuliah metodologi pembelajaran dan materi pembelajaran PAI di SMP, karena dosen di sana telah mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook*, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini terlihat dari bagaimana proses pembelajaran dengan media *flipbook* telah memenuhi indikator-indikator berpikir kritis, seperti menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatur diri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan focus masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk terus mengasah keterampilan berpikir berpikir melalui media-media pembelajaran online seperti *flipbook* dan media online lainnya.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pemilihan media dan strategi yang lebih tepat dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul melalui keterampilan berpikir kritis.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai calon guru untuk menerapkan media pembelajaran *flipbook* yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam mengakuisisi keterampilan berpikir kritis. Kemudian penelitian ini dijadikan sebagai syarat dalam penyelesaian Studi Magister Pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.<sup>1</sup>

Berikut pengertian media menurut para ahli :

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>2</sup>

Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>3</sup>

Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

---

<sup>1</sup> Perbindar Kaur Pajan Singh And Harwati Hashim, “Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran),” *Creative Education* 11, No. 03 (2020): 262–274, <https://doi.org/10.4236/Ce.2020.113020>.

<sup>2</sup> Dan Kawan-Kawan Arief S.Sadiman, “Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya,” In Raja Grafindo Persada, Jakarta, N.D., 6.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” in Kenacan, Jakarta, 2007, 171.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Eldarni dalam Warsah yaitu: “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah proses interaksi siswa dengan guru serta memberikan dorongan yang kuat terhadap proses belajar peserta didik secara benar dan tepat.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Pada proses pelaksanaannya, sebuah media belajar tentunya harus memiliki fungsi yang baik bagi proses pembelajaran. Media pembelajaran dihadirkan dalam proses pembelajaran bertujuan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Jika seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran secara

---

<sup>4</sup> Julia Elisvi et al., “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).

tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif sehingga media pembelajaran dapat berfungsi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Azhar Arsyad dalam Rizqi Aghni, Ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu :<sup>5</sup>

- a. Fungsi atensi, media pembelajaran pada intinya dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka untuk fokus pada konten yang disajikan. Pada awal proses pembelajaran, seringkali siswa kurang menunjukkan ketertarikan terhadap konten yang disajikan. Media visual khususnya dapat membantu membimbing siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah menyerap dan mengingat apa yang disajikan kepadanya.
- b. Fungsi afektif, dimana media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengugah emosi dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang menggunakan bahwa lambing visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar
- d. Fungsi kompensatoris, memberikan konteks untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah atau lambat dalam

---

<sup>5</sup> Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.



menerima dan memahami isi materi yang disampaikan dengan teks atau secara verbal.

Menurut Agustira & Rahmi dalam Zaharah dkk, penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain:<sup>6</sup>

- 1) Menjadikan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi dengan berbagai bentuk dan metode belajar yang berbeda.
- 2) Membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi dengan urutan sistematis.
- 3) Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpikir dan menganalisis materi pelajaran dengan baik.
- 4) Membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fungsi dan manfaat media pembelajaran diatas, maka dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu atau sarana yang digunakan untuk mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan *output* yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>6</sup> Vol No Mei et al., "How To Develop Dalam Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aplikasi Media Pembelajaran Tingkat SD , Begitu Pula Pengelompokan Dalam Media," Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 3, no. 2 (2024): 41–50.

### 3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beraneka ragam jenis, untuk itu diperlukan suatu dasar untuk memilih media yang paling tepat agar penggunaan media pembelajaran tersebut tepat sasaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Richey dalam Miftah & Rokhman, menyatakan prinsip penggunaan media pembelajaran, antara lain:<sup>7</sup>

- a. ketepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, dan
- f. Sesuai dengan taraf berfikir anak

Keenam prinsip diatas tidak mutlak artinya seorang pendidik dapat mengembangkan media dengan pedoman lain. Prinsip penggunaan media pembelajaran setidaknya mencakup unsur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Jika prinsip-prinsip tersebut dapat terpenuhi maka media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan sudah layak digunakan.

---

<sup>7</sup> Mohamad Miftah And Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 4 (2022): 412–420, <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i9.92>.

#### 4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Hamdani dalam Fifit Firmadani, media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu :<sup>8</sup>

##### a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat diproyeksikan (project visual).

##### b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikn materi pelajaran tentang mendengarkan.

##### c. Media audio visual

Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa di sebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penjayajian bahan ajar kepada siswa semakin

---

<sup>8</sup> Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2020): 93–97, [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).

lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

## **B. Media *Flipbook***

### **1. Pengertian Media *Flipbook***

Media *flipbook* merupakan buku menyerupai album dalam bentuk virtual yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat berisikan kolom warna-warni.<sup>9</sup>

Menurut Mulyadi dalam Diana Rahayu dkk menyatakan bahwa *flipbook* merupakan media menyerupai buku dengan setiap halamannya dilengkapi dengan animasi atau proses yang bergerak. *Flipbook* dapat dilengkapi dengan teks, animasi, gambar, video, dan suara, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang interaktif dan memotivasi siswa dalam belajar serta lebih mudah menstimulus daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa *flipbook* adalah media yang disusun secara sistematis yang berisikan materi berupa teks, obyek, maupun suara yang kemudian

---

<sup>9</sup> Luh Nuryani and Ida Gede Surya Abadi, "Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 247–54.

<sup>10</sup> Rahayu Et Al., "Penerapan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

disajikan dalam format digital yang didalamnya mempunyai unsur multimedia sehingga membuat pengguna lebih interaktif dengan media.

Aplikasi *flipbook maker* merupakan aplikasi yang mendukung sebagai media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Aplikasi tidak hanya fokus pada teks saja, tetapi juga menyertakan animasi gerak, video dan audio yang dapat menyajikan media pembelajaran interaktif yang menarik dimana pembelajaran tidak monoton.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat kita dikatakan bahwa *flipbook* merupakan media pembelajaran yang dilengkapi dengan animasi, gambar, video, dan suara dapat menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tentunya, media pembelajaran yang menarik akan menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Media *Flipbook*

Menurut Mulyadi dkk mempunyai manfaat penggunaan *flipbook maker* yaitu:<sup>12</sup>

- a. Dapat meningkatkan berfikir kreatif peserta didik dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik.

---

<sup>11</sup> D. D. Wibowo, E., & Pratiwi, "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan.," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 147.

<sup>12</sup> Sri Handayani Rif'ati Dina Mulyadi Dendik Udi, "Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP.," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2016): 217.

- b. Dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.
- c. Dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif.
- d. Dapat memberikan pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas.
- e. Dapat mengubah tampilan file pdf menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku.
- f. Dapat membuat file pdf menjadi seperti sebuah majalah, majalah digital, *flipbook*, catalog perluasan, catalog digital, dan lain-lain.
- g. Tampilan media akan lebih variatif, tidak hanya teks, gambar, video, dan audio juga dapat disisipkan dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.
- h. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Jadi dapat dikatakan bahwa media *flipbook maker* mempunyai manfaat yang bisa dirasakan oleh peserta didik diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif dan tampilan pembelajaran akan lebih bervariasi dengan menyisipkan audio, video, dan animasi.

### **3. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flipbook***

Penggunaan media *flipbook* dalam proses pembelajaran tentunya harus memiliki ketelitian yang tepat. Berikut langkah-langkah yang

dibutuhkan dalam mengaplikasi media *flipbook* dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Menyiapkan program pembelajaran, materi haruslah mengacu pada kompetensi dasar dan silabus yang ada dengan memanfaatkan media pembelajaran.
- b. Memilih software/ aplikasi flip book maker untuk membuat materi pembelajaran.
- c. Menyusun materi terlebih dahulu pada Ms Word selanjutnya disimpan dalam bentuk pdf.
- d. Merancang media *flip book maker* dengan menggunakan data file pdf serta sumber bahan ajar lain (gambar, video, animasi, *flash/swf*) yang kemudian dipublish dalam bentuk EXE.
- e. Dibantu ahli media dan ahli materi untuk menilai *software flip book maker* yang sudah dibuat selanjutnya jika ada kekurangan akan direvisi kembali.<sup>13</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flipbook***

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar. Tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. *Flipbook* juga memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Endang Kusumaningtyas, "Fun Math With E-Book Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Penggunaan Buku Digital," In Pasuruan: Caremedia Communication, 2018, 65.

<sup>14</sup> Yushardi Desi Rahmawati, Sri Wahyuni, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda Di Smp," Jurnal Pembelajaran Fisika, 6, No. 4 (2017): 326–332.

- a. Dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat
- b. Gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. Pembuatannya mudah dan harganya murah, serta mudah dibawa kemana-mana dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

*Flipbook* menurut Nurseto dalam Stella dkk merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 21 x 28 cm. *Flipbook* juga memiliki beberapa kelebihan di antaranya, yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk katakata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Fauzani dkk, kelebihan *flipbook* Maker yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Dapat mengimpor file dengan berbagai pilihan yaitu : a) Import file PDF untuk mengubahnya menjadi halaman-balik buku flip. b) Import file gambar (\*. Jpg, \*bmp, \*jpeg., \*.Png,\*Gif). c) Film import dan video (\*. Swf, \*. Flv, \* F4V,\*. Mp4). d) Menambahkan musik latar

---

<sup>15</sup> Stella Talitha, Rina Rosdiana, And Suhilman4 , Ruyatul Hilal Mukhtar, “Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mgmp Bahasa Indonesia Sma Kota Bogor,” SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, No. 1 (2023): 169–177.

<sup>16</sup> S. M. Fauzani, A. R., Novrita S. Z., & Dewi, “Pengembangan Modul E-Book Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang,” Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan 1, no. 4 (2018): 173–180.



untuk flipbook. e) Menambahkan latar belakang dinamis untuk *flipbook*.

- 2) Dapat menyesuaikan tampilan output berikut : a) template membalik buku yang menarik. b) tombol control gaya dikustomisasi. c) mengatur warna latar belakang dan gambar. d) buku kertas disesuaikan gaya tutup halaman dan pengaturan halaman. e) navigasi dapat disesuaikan: latar belakang pengaturan, judul nama, dan pengaturan jenis huruf, dan pengaturan halaman teks. f) menetapkan ukuran output dari *flipbook*. g) menyimpan template yang disesuaikan agar dapat digunakan di lain waktu. h) memasukkan musik latar.
- 3) Format output yang fleksibel: a) output membalik buku sebagai format SWF. b) output ke dalam format exe. c) menerbitkannya sebagai HTML yang memungkinkan untuk meng-upload ke website untuk dilihat online. d) paket untuk pengiriman email cepat untuk berbagi secara luas dalam bentuk ZIP. e) output ke file screen saver yang menakjubkan sebagai pilihan screen saver.

Kemudian dalam penggunaan *flipbook* juga terdapat beberapa kekurangan dari media *flipbook* Maker yaitu:

- a. Penggunaan hanya bisa dilakukan pada gadget yang mendukung fitur flash .
- b. Tidak ada tool penanda untuk menandai halaman mana yang sudah dibaca.

- c. Memerlukan perencanaan yang matang dan waktu yang lama dalam memodifikasi media.

## C. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

### 1. Pengertian Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Sedangkan kritis adalah bersifat tidak dapat lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam menganalisis. Berpikir kritis yaitu proses penggunaan akal yang sifatnya tajam dan analisis yang kuat dalam melakukan sesuatu serta memutuskan sesuatu.

Berikut pengertian berpikir kritis menurut para ahli :

Menurut Beyer berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan “Cara berpikir disiplin yang dipakai seseorang untuk mengetahui dan mengecek validitas (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument-argumen, penelitian, dan lain-lain).<sup>17</sup>

Kemudian menurut Robert Ennis berpikir kritis (*critical thinking*) adalah “Berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.<sup>18</sup>

Selain itu, menurut Elder dalam Warsah menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan satu konsep yang paling banyak diterima dan dikutip, merujuk pada kemauan individu untuk

---

<sup>17</sup> Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains,” In Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa, Vol. 16, 2010, 1–14.

<sup>18</sup> Maria Erna, R Usman Rery, And Wiji Astuti, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Termokimia Di Sma Pekanbaru Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil),” Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK) 8, No. 1 (2018): 17–27.

mengendalikan pemikiran mereka sendiri dan menetapkan kriteria dan harapan yang dapat diterima untuk mengevaluasi pemikiran mereka sendiri.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan suatu proses berpikir dengan menggunakan pola pikir intelektual yang reflektif, independen, jernih serta rasional yang menekankan pada pemutusan suatu keputusan terhadap apa yang dikaji/dilakukan.

## 2. Karakteristik Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) sangat penting dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis (*critical thinking*) menghindari kita untuk mempercayai ideologi atau keyakinan yang berkembang di masyarakat. Berpikir kritis (*critical thinking*) ini memiliki beberapa ciri yaitu :<sup>20</sup>

- a. Mengenali permasalahan yang ada.
- b. Menemukan cara atau ide yang dipakai untuk merumuskan masalah.
- c. Mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan.
- d. Menganalisis asumsi-asumsi yang ada.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas.
- f. Menilai dan mengevaluasi pertanyaan yang ada.

---

<sup>19</sup> Lukman Asha et al., "The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students' Critical Thinking Skills.," *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1315–26.

<sup>20</sup> Mike Tumanggor, "Berfikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21," Ponorogo (Gracias Logis Kreatif, 2021) : 14-15.

- g. Mengenal hubungan logis dari setiap masalah.
- h. Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- i. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil dari orang lain.
- j. Menyusun kembali pola keyakinan berdasarkan pengalaman yang ada.
- k. Membuat penilaian yang tepat.

Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa karakteristik dari berpikir kritis (*critical thinking*) sebagai berikut :

- 1) Rasa ingin tahu berkaitan dengan berbagai masalah.
- 2) Perhatian untuk menjadi lebih baik.
- 3) Kewaspadaan terhadap kesempatan untuk menggunakan pemikiran kritis.
- 4) Kepercayaan dalam proses pencarian/ inkuiri.
- 5) Kepercayaan pada kemampuan sendiri seseorang
- 6) Keterbukaan diri terhadap pandangan dunia yang berbeda.
- 7) Fleksibilitas dalam mempertimbangkan alternatif dan opini.
- 8) Pemahaman tentang pendapat orang lain.
- 9) Kehati-hatian dalam menanggapi, membuat atau mengubah penilaian.
- 10) Kesiapan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan.
- 11) Kejujuran dalam menghadapi prasangka, stereotip, atau kecenderungan egosentris.

- 12) Kehati-hatian dalam menanggukkan, membuat atau mengubah penilaian.
- 13) Kesiediaan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan berdasarkan refleksi.

Menurut Emily menjelaskan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu diantaranya:

- a. Menganalisis argument, pernyataan (klaim) atau bukti
- b. Menilai dan mengevaluasi
- c. Membuat keputusan atau memecahkan masalah.<sup>21</sup>

Berpikir kritis tidak hanya persoalan berpikir secara analisis tetapi juga berpikir secara berbeda. Berpikir kritis mencakup analisis kritis berguna untuk memecahkan masalah. Analisis kritis berguna tidak hanya untuk menganalisis masalah, tetapi juga membantu menemukan masalah dengan baik penting untuk dapat memecahkannya.

Dari beberapa karakteristik berpikir kritis diatas dapat kita katakan bahwa dalam sistem berpikir kritis tentunya terdapat tanda-tanda serta ciri-ciri yang muncul terhadap perilaku seseorang dalam melakukan berpikir kritis. Kemudian seseorang dapat dikatakan telah melakukan berpikir kritis, apabila telah terdapat komponen-komponen diatas mengambil suatu tindakan terhadap masalah yang ditemukan.

---

<sup>21</sup> Emily R Lai, "Critical Thinking: A Literature Review," Pearson's Research Reports 6, no. 1 (2011): 40-41.

### 3. Langkah-Langkah Berpikir Kritis

Dalam Pelaksanaan berpikir kritis, terdapat langkah-langkah dalam berpikir kritis yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a. Mengenali masalah
- b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- c. Mengevaluasi data, fakta, serta pernyataan-pernyataan
- d. Mengenali asumsi-asumsi
- e. Mencermati hubungan logis antara masalah dan jawaban
- f. Menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas
- g. Menemukan cara-cara untuk menangani masalah
- h. Menarik kesimpulan/pendapat dari isu atau persoalan yang dibahas

### 4. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Pada perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat, dimana pada abad ke-21 ini informasi terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cepat dan dipakai untuk berbagai keperluan. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi ini, budaya dan gaya hidup masyarakat berubah seiring perkembangan zaman. Perkembangan dan perubahan masyarakat tersebut mempengaruhi paradigma pembelajaran. Perlunya pembelajaran yang lebih menarik untuk memacu keingintauan peserta didik. Pada proses pembelajaran perlunya mempersiapkan generasi

---

<sup>22</sup> Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," 2018, 74–84.

muda yang berpikir kritis (*critical thinking*) supaya dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>23</sup>

Kohoe dalam Hadi menyatakan bahwa pikiran adalah kekuatan paling dahsyat, sikap, pilihan, kepribadian, dan siapa mereka sebagai individu merupakan produk pikiran. Bagi siapa yang memiliki kemampuan berpikir akan memiliki kepribadian yang unggul dalam setiap sisi kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar dan mengubah kehidupan dalam lingkup individu maupun masyarakat luas maka sudah jelas memberdayakan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam pembelajaran dinilai sangat mendesak.<sup>24</sup>

Tujuan dari berpikir kritis (*critical thinking*) adalah menganalisis sebuah argumen dengan menimbang seluruh kekuatan dan kelemahan yang ada dengan alasan-alasan yang tepat atau objektif dan membuat suatu kesimpulan.<sup>25</sup> Kemudian berpikir kritis (*critical thinking*) juga memiliki beberapa manfaat di berbagai bidang diantaranya :

a. Bidang Akademis

- 1) Menunjukkan kreativitas siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan ber-argumentasi di depan umum.

---

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, "Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)," In Tangerang : Tira Smart, 2019, 52.

<sup>24</sup> Ni Kadek Ayu Suatini, "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa," Jurnal Ilmu Agama 2, No. 1 (2019): 41–50.

<sup>25</sup> KEFRIANA SULISTIO RISMA, "Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

- 3) Melakukan evaluasi atas ide, gagasan, argumen, dan teori yang ada dengan cermat.

b. Dunia kerja

- 1) Mampu mengatasi masalah yang ada.
- 2) Berpikir kreatif dan menganalisa permasalahan dengan tepat.
- 3) Mampu mengomunikasikan gagasan dengan tepat dan jelas.

c. Kehidupan Masyarakat

- 1) Terhindar dari membuat keputusan personal yang tidak tepat
- 2) Mampu memilih dan mempromosikan masyarakat dengan yang berpengetahuan dan mampu membuat keputusan yang tepat pada masalah sosial, ekonomi dan politik.
- 3) Tidak menerima begitu saja asumsi yang berkembang di masyarakat

## 5. Indikator Berpikir Kritis

Ennis mendesain sebuah taksonomi tentang kemampuan berpikir kritis, yakni: klarifikasi dasar, inferensi, dan interaksi. Menurut Wade, ada 8 karakteristik dari berpikir kritis ini yakni: mengajukan pertanyaan, mendefinisikan permasalahan, memeriksa bukti, menganalisis asumsi dan penyimpulan bias, menghindari emosi, bernalar, menghindari penyerderhanaan yang berlebihan serta memikirkan interpretasi lain, dan mentoleransi beberapa makna. Ternyata para ahli setuju dan berpendapat bahwa indikator berpikir kritis ini memiliki 5 indikator sebagai berikut:



<b>Keterampilan</b>	<b>Diskripsi berdasarkan konsensus para ahli</b>	<b>Sub Keterampilan</b>
Menginterpretasi	<p>Memahami dan menyatakan makna atau signifikansi dari</p> <p>beragam pengalaman, situasi, data, kejadian, kesimpulan, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkatagorikan</li> <li>• Menjelaskan signifikansi</li> <li>• Menjelaskan makna</li> </ul>
Menganalisis	<p>Memeriksa hubungan inferensial yang dimaksudkan</p> <p>dan hubungan aktual dari beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk menyatakan keyakinan, kesimpulan, pengalaman, alasan, informasi, atau pilihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa ide</li> <li>• Mengidentifikasi argumen</li> <li>• Mengidentifikasi alasan dan klaim</li> </ul>
Membuat Inferensi	<p>Mengidentifikasi dan mengamankan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk membentuk perkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertanyakan bukti</li> <li>• Menduga beberapa alternatif</li> <li>• Menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif</li> </ul>

	<p>dan mendeduksi konsekuensi dari</p> <p>data, pernyataan, prinsip, bukti, kesimpulan, keyakinan, opini, konsep, deskripsi, atau</p> <p>bentuk representasi lainnya</p>	
Mengevaluasi	<p>Menilai kredibilitas pernyataan atau representasi</p> <p>lain yang diperhitungkan</p> <p>atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan, atau opini seseorang, dan menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang dimaksudkan</p> <p>atau hubungan aktual dari beberapa pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk lain dari representasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatakan Hasil</li> <li>• Justifikasi Prosedur</li> <li>• Memberikan Alasan</li> </ul>
Regulasi Diri	<p>Kesadaran diri untuk memonitor aktivitas kognitif, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil deduksi, khususnya dengan menerapkan keterampilan menganalisis dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memonitor Diri</li> <li>• Mengkoreksi Diri</li> </ul>

	<p>mengevaluasi dalam pertimbangan inferensial dengan mengajukan pertanyaan, mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi nalar atau hasil</p> <p>Seseorang.</p>	
--	--	--

**Tabel 2.1**  
**Indikator Berpikir Kritis**

## 6. Tahapan Berpikir Kritis

Menurut Thyer tahapan berpikir kritis mempunyai beberapa indikator yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

<b>Tahapan Berpikir Kritis</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Observasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan informasi apa yang dapat diperoleh</li> <li>2. Memperoleh informasi dari berbagai sumber</li> <li>3. Memastikan informasi apa yang ada pada saat ini</li> <li>4. Mengeksplorasi pandangan yang berbeda</li> <li>5. Mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan</li> </ol>
<b>Analisis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurai informasi ke dalam tema-tema atau argumen-argumen utama</li> </ol>
<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskriminasi nilai dari informasi</li> <li>2. Memprioritaskan informasi</li> <li>3. Membedakan opini dan fakta</li> </ol>
<b>Kontekstualisasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkontekstualisasi informasi dalam hubungannya dengan sejarah, etika,</li> </ol>

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Tangerang: Tira Smart, 2019).

	politik, budaya, lingkungan
<b>Bertanya</b>	1. Mempertimbangkan alternatif yang mungkin 2. Mengembangkan hipotesis baru
<b>Refleksi</b>	1. Menanyakan dan menguji kesimpulan 2. Refleksi dampak yang mungkin

**Tabel 2.2**  
**Tahapan Berpikir Kritis**

Beyer menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut.

- 1) Watak (*dispositions*) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.<sup>27</sup>
- 2) Kriteria (*criteria*) Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias,

---

<sup>27</sup> Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.<sup>28</sup>

- 3) Argumen (*argument*) adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.<sup>29</sup>
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (*point of view*) adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>30</sup>
- 6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)  
Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

---

<sup>28</sup> Manajemen Mutu Di Universitas Surabaya, Bella Callista, and Fidelis Arastyo Andono, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Auditor Internal Pada Tahap Perencanaan Audit Sistem," *Media Riset Akuntansi, Uditing & Informasi* 12, no. 2 (2012): 1–12.

<sup>29</sup> Liani Puji Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discover Learning Di SMA," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 2019, 328–32.

<sup>30</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

#### D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penelitian terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Sepengetahuan penelitian ada beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Andjaresta Prasetyaningrum, Hadiansiah dan Asrianty Mas'ud dalam jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 30 (2023) Seminar Nasional Pendidikan Biologi ke-4 Tahun 2023 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *flipbook* Terhadap Hasil Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil validasi keseluruhan dengan presentase 75,1% dengan kategori media pada saat penelitian layak digunakan, hasil peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *flipbook* memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,1. Peningkatan hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T juga menunjukkan Sig. 2-tailed (0,000) = Ttabel ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *flipbook* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Prasetyaningrum and Mas'ud, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Hasil Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan."

2. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Bagus Putu Arnyana dengan judul “*Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (Communication, Colaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*”, dengan hasil penelitian bahwa kompetensi 4C dalam menghadapi era abad 21 dapat dilatih dalam pembelajaran terkhususnya dalam *critical thinking* atau berpikir kritis, dapat dilatih dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan adalah: *problem based learning, project based learning, cooperative investigation, inquiry learning* dan lainnya. Sedangkan *colaboration* (bekerjasama) dalam strategi kooperatif terdapat nilai moral yakni penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan dan kelompok dalam hal ini strategi pembelajaran dapat digunakan untuk melatih keterampilan kolaborasi dengan tetap kerja berkelompok dengan memunculkan nilai moral yang ada dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian *communication* (kemampuan berkomunikasi), dapat dilatih dengan menyusun laporan hasil dari kegiatan, presentasi berupa tugas proyek, diskusi kelompok, pembelajaran dalam jaringan (daring), dan kegiatan lain yang menimbulkan interaksi antar peserta didik, dosen, atau dengan sekolah/ kampus lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21,” Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi 1, no. 1 (2019): 1–13.

3. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Meningkatkan landina dan agustiana menyatakan bahwa berpikir kritis siswa melalui media pembelajaran *flipbook* berbasis kasus pada muatan IPA kelas. Jenis penelitian adalah pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli media, 2 praktisi, 6 orang uji coba kelompok kecil, dan 3 orang siswa uji coba individu. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan angkat/kuesioner untuk pengumpulan data. Hasil dari penelitian yaitu ahli materi mendapatkan rata-rata 4,3 dengan kualifikasi sangat baik, ahli media memperoleh rata-rata skor 4,6 dengan kualifikasi sangat baik, praktisi memperoleh rata-rata skor 4,8 dengan kualifikasi sangat baik. Uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata skor 4,4 dengan kualifikasi sangat baik, uji coba individu dengan rata-rata skor 4,5 dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, disimpulkan bahwa media pembelajaran *flipbook* layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> IAPL Landina and IGAT Agustiana, "Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD," *Mimbar Ilmu* 27, no. 3 (2022): 443–452.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara ilmiah.<sup>1</sup> Menurut Jhon Creswell, “Penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan table, interpretasi pribadi semua temuan.<sup>2</sup> Jenis pendekatan yang peneliti gunakan merupakan pendekatan *case study*.

##### **1. Ciri-ciri Penelitian *case study***

- a. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- b. Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh penelitinya dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- c. Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019).

<sup>2</sup> John W. Creswell, “Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches, Ed,” in California: Sage, 2014.

- d. Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.
- e. Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu berkomunikasi pada pembaca.<sup>3</sup>

## 2. Langkah-Langkah Penelitian Case Study

Berikut langkah-langkah penelitian case study sebagai berikut :<sup>4</sup>

### a. Pemilihan Tema

Topik dan kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

### b. Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

### c. Perumusan Fokus dan Masalah

Penelitian Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah.

- d. Pengumpulan data Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Radix Prima Dewi, "Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif," 2019.

<sup>4</sup> Ulyan Nasri, "Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 3 (2023): 72–85.

e. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

f. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis

g. Analisis Data

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis

---

<sup>5</sup> Bregita Rindy Antika, Suharso Suharso, and Eko Nusantoro, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 3 (2013).

data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga tema lintas kasus.

h. Proses Analisis

Data ada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian terpenting.

i. Dialog Teoretik

Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

j. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

k. Simpulan Hasil Penelitian dan Laporan Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.<sup>6</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>7</sup> Dalam prosedur subjek yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan. Dan informan mampu memberikan informasi sesuai dengan fakta penelitian. *Purposive Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. *Purposive Sampling* misalnya subjek atau orang yang dianggap mampu memberikan informasi agar memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi dari objek ataupun situasi sosialnya. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Adapun subjek penelitian ini adalah dosen pendidikan agama Islam dan mahasiswa PAI Sarjana maka penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*.<sup>8</sup>

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini akan dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Sarjana. Adapun waktu yang digunakan

---

<sup>6</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

<sup>7</sup> Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,"(Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

dalam penelitian yaitu dilakukan ketika diterbitkan SK penelitian hingga penelitian selesai.

#### **D. Sumber Data**

Secara teknis data diartikan sebagai informasi yang diterima oleh peneliti sebagai dasar yang digunakan untuk menyusun proposisi, postulat, deduksi, kesimpulan, pembuktian dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dapat dipahami bahwa sumber data adalah kumpulan dari keterangan, penjelasan dan fakta yang didapatkan saat proses penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dibagi menjadi dua macam sumber yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara.<sup>10</sup>

Dalam artian data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya langsung bisa melalui wawancara. Dalam penelitian ini data berasal dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari dosen yang mengajar di program studi PAI khususnya yang menggunakan media *flipbook* dan mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara diperoleh dan

---

<sup>9</sup>Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif ( Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>10</sup> Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (Jurnal Teknologika, 2014).

dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang dipublikasikan.<sup>11</sup> Data sekunder yang di maksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan untuk menunjang kelengkapan teori data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder penelitian berupa perangkat pengajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan Daftar Nilai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori, dan metodologi. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Dengan kata lain

---

<sup>11</sup> Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (Jurnal Teknologika, 2014).

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019).

observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>13</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif . Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap serta memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis. Proses observasi penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hadir ke lokasi penelitian atau Kampus IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan media *flipbook* tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

## 2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>14</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dikategorikan kepada *indepth interview*. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai 2 orang dosen PAI dan 5 mahasiswa sebagai informan yang terdiri dari lokal PAI 6A dan 6F.

---

<sup>13</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan* 11, No. 2 (2008).

<sup>14</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.;" *Jurnal Keperawatan Indonesia* Volume 11, No. No.1 (2007).



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, transkrip, surat, kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu berupa perangkat pengajaran seperti RPS, Daftar Nilai dan dokumen yang terkait dengan Penggunaan *flipbook* Sebagai Media Akuisisi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAIN Curup. Selain itu, peneliti juga bermaksud mengambil foto kegiatan pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) semester VI (Enam).

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengelolaan data melalui tahap mengedit, mengklasifikasi, mengkode atau mengkode, dan menyusun dan memasukkan data ke dalam tabel (tabulasi data).<sup>16</sup> Menurut Miles dan Huberman, Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yaitu ,<sup>17</sup> Kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing

---

<sup>15</sup> Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>16</sup> Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian F (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>17</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd" (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

and verification). Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data sebagai berikut:

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan.<sup>18</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, dan disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan. Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

### **3. Verifikasi**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek

---

<sup>18</sup> Rulam Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif (Malang: UM Press, 2005).

informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.

## **G. Keabsahan Data**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>19</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber seperti, dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019).

Agama Islam. Dari sumber-sumber tersebut dianalisis pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga memperoleh kesepakatan.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, lalu membandingkan juga dengan hasil dokumentasi.

## **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi dan siang hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi menekankan pada pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Riwayat Narasumber**

**1. Narasumber pertama**

**a. Identitas Diri**

Nama Lengkap	:	Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sako/25 Desember 1989
NIP	:	198912252015032006
NIDN	:	2025128901
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I/III d
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Jabatan	:	Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK)
Alamat Rumah	:	Dusun III Desa Sako Rt. 008 Rw. 003 No. 17 Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin
Alamat Kantor	:	Jl. AK. Gani No. 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Po Box 108 IAIN Curup Provinsi Bengkulu
Telepon	:	085269261854
e-mail	:	<a href="mailto:asrikarolina@gmail.com">asrikarolina@gmail.com</a> <a href="mailto:asrikarolina@iaincurup.ac.id">asrikarolina@iaincurup.ac.id</a> <a href="mailto:asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id">asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id</a>
ID Google Scholar	:	<a href="https://scholar.google.co.id/citations?user=j-EM-pwAAAAJ&amp;hl=en">https://scholar.google.co.id/citations?user=j-EM-pwAAAAJ&amp;hl=en</a>
ID ORCID	:	<a href="https://orcid.org/0000-0002-8496-4848">https://orcid.org/0000-0002-8496-4848</a>
ID Scopus	:	58139641700 Hasirin

Nama Ayah	:	Margiana
Nama Ibu	:	Ardio
Nama Suami	:	1. Mohammed Maheer Kaesang Al-Aras
Nama Anak	:	2. Ahmad Mahreen Pangestu Al-Aras

**Tabel 4.1**  
**Identitas Diri Narasumber Pertama**

**b. Riwayat Pendidikan**

**1) Pendidikan Formal**

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah/ Madrasah</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jurusan/ Program Studi</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SD	Sekolah Dasar Negeri Sako	Banyuasin	-	2000
SMP	Pondok Pesantren (MTs) Raudhatul Ulum	Sakatiga Indralaya	-	2003
SMA	MAN 3 Palembang	Palembang	Keagamaan	2006
S1	Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah	Palembang	Pendidikan Agama Islam	2010

	Palembang			
S2	Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang	Palembang	Ilmu Pendidikan Islam  Konsentrasi Metodologi Pendidikan Islam	2012
S3	Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang	Palembang	Pendidikan Agama Islam	2021

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan Formal**

**2) Pendidikan Non Formal**

<b>Nama Pendidikan Non Formal</b>	<b>Alamat</b>	<b>Tahun</b>
1. <i>English Course Twenty-One</i>	Palembang	2004
2. <i>Brotherhood English Course</i>	Palembang	2007 – 2008
3. <i>Intensive English Course</i> di Unit Bahasa (UBINSA) IAIN Raden Fatah Palembang	IAIN Raden Fatah Palembang	2008
4. <i>Intensive English Course and Culture IELSP (OPIE Program)</i> OHIO University United State of America	Athens, Amerika Serikat, USA	2009
5. <i>Intensive English Course</i> di Unit Bahasa (UBINSA) IAIN Raden Fatah Palembang	IAIN Raden Fatah Palembang	2013 – 2014
6. <i>Intensive Turkish Course</i> di Unit	UIN Raden Fatah	2015

Bahasa (UBINSA) UIN Raden Fatah Palembang	Palembang	
7. <i>Intensive German Course</i> di Unit Bahasa (UBINSA) UIN Raden Fatah Palembang	UIN Raden Fatah Palembang	2015
8. <i>Intensive English Course</i> “TOEFL” di UPT Bahasa IAIN Curup	IAIN Curup	2022
9. <i>Intensive Arabic Course</i> “TOAFL” di UPT Bahasa IAIN Curup	IAIN Curup	2022
10. Penguatan Moderasi Beragama LPDP Kemenag Republik Indonesia	UIN Sulthan Hasanudin Banten	2022

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Non Formal**

**c. Riwayat Pekerjaan**

No.	Jabatan	Tempat Tugas	Alamat	Tahun
1	Dosen	UIN Raden Fatah Palembang	Palembang	2011 s.d. 2015
2	Dosen	Universitas PGRI Palembang	Palembang	2012
3	Dosen	Universitas Muhammadiyah Palembang	Palembang	2013 s.d. 2014
4	Dosen	Stikes Aisiyah Palembang	Palembang	2014



5	Guru	SMPN 3 Banyuasin I	Palembang	2010 s.d. 2014
6	Guru	Madrasah Diniyyah Banten Plaju	Plaju Palembang	2010 s.d. 2011
7	Dosen	IAIN Curup	Curup Provinsi Bengkulu	2015 s.d. 2024
8	Koordinator Audit dan Pengendalian Mutu	Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup	Curup Provinsi Bengkulu	2017
9	Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu	LPM IAIN Curup	Curup Provinsi Bengkulu	2018
10	Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum	LPM IAIN Curup	Curup Provinsi Bengkulu	2019 s.d. 2022
11	Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Curup	Pascasarjana IAIN Curup	Curup Provinsi Bengkulu	2022 s.d. 2024
12	Asesor LAMDIK	LAMDIK	Indonesia	2022 s.d. Sekarang
13	Tutor PJJ PAI	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Cirebon, Indonesia	2023
14	UIN Raden Fatah Palembang	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Palembang Provinsi Sumatera Selatan	2024 s.d. Sekarang
8	Koordinator Audit dan	Pusat Penjaminan Mutu (P2M)	Curup	2017

	Pengendalian Mutu	STAIN Curup	Provinsi Bengkulu	
--	-------------------	-------------	-------------------	--

**Tabel 4.4**  
**Riwayat Pekerjaan**

**d. Prestasi/Penghargaan**

No.	Nama Penghargaan	Tingkat	Tahun
1	Juara Umum Kelas 10 Semester Ganjil Dan Semester Genap	Sekolah	2003-2004
2	Juara Umum Kelas 11 Semester Ganjil	Sekolah	2005
3	Juara 3 Putri MAN 3 Palembang	Sekolah	2006
4	Juara 1 Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) Cabang Fahmil Quran	MTQ Kabupaten Prabumulih	2006
5	Juara 1 Musabaqoh Tilawatil Quran Cabang Fahmil Quran	MTQ Kabupaten Empat Lawang	2008
6	Juara 1 Putri Tarbiyah	IAIN Raden Fatah Palembang	2009
7	Sarjana Terbaik Fakultas Tarbiyah	IAIN Raden Fatah PALEMBANG	2010
8	Sarjana Terbaik Institut	IAIN Raden Fatah Palembang	2010
9	<i>Participant and Alumni of IESLP Cohort 6, OHIO University United State Of America</i>	Internasional Ohio University Amerika Serikat	2009
10	Dosen Terbaik 1 Program Studi	IAIN Curup	2019

	Pendidikan Agama Islam		
--	------------------------	--	--

**Tabel 4.5**  
**Prestasi/Penghargaan**

**e. Karya Ilmiah Buku**

No	Tahun	Judul	Jabatan	Sumber Dana
1	2017	Buku Referensi: Manajemen dan Metodologi Pendidikan Agama Islam	Tim Penulis	Biaya DIPA STAIN Curup
2	2017	Modul: Metode Pembelajaran PAI	Tim Penulis	Biaya DIPA STAIN Curup
3	2018	Modul: Pengembangan Materi PAI di SMP dan SMA	Tim Penulis	Biaya DIPA IAIN Curup
4	2018	Handbook: Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia	Penulis	Biaya DIPA IAIN Curup Penelitian Peningkatan Kapasitas
5	2020	Ilmu Pendidikan Islam Berbasis <i>Brain Based Learning</i>	Penulis	Biaya Mandiri
6	2021	Metodologi Pengajaran PAI	Penulis	LITAPDIMAS IAIN Curup
7	2021	Moderasi Beragama dan Kebangsaan (ISBN: 978-632-6904-31-2)	Penulis	IAIN Curup

8	2022	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Integrasi Media Canva dan QR Code untuk Meningkatkan Kemampuan 4C'S Mahasiswa (ISBN: 978-623-99417-8-9)	Penulis	LITAPDIMAS IAIN Curup
9	2022	Pembelajaran Berbasis 6C'S Abad 21	Penulis Pertama	DIPA IAIN Curup

**Tabel 4.6**  
**Karya Ilmiah Buku**

**f. Karya Ilmiah Artikel**

No	Tahun	Judul	Jurnal Yang Memuat
1	2012	Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin 1	Jurnal Concencia (Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang), 2012
2	2015	Pendidikan Islam di Sekolah pada Era Globalisasi	Jurnal Eduka Islamika (STAIN Curup) Volume 12 2015, 39-57
3	2015	Perbandingan Institusi Pendidikan Islam yang Berkembang di Abad Klasik dengan Institusi Pendidikan Islam yang Berkembang di Indonesia	JURNAL TADRIB (Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang)
4	2016	Intelektual Muslim di Bidang <i>Science</i>	Jurnal Media Akademika (IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

5	2016	Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam	Jurnal Terakreditasi Ar-Risalah (IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) Volume 16 No. 2 Desember 2016, 281-302
6	2017	Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran	Jurnal Penelitian (STAIN Kudus)
7	2017	Pendekatan <i>Saintific Quantum</i> Dalam Memahami Perjalanan Isra' Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Modulasi Quantum Isra')	Jurnal Fokus (STAIN Curup)
8	2018	<i>The Implementation of Brain Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Ability in Islamic Education Philosophy Course in PAI Study Program STAIN Curup</i>	Jurnal Cendikia (IAIN Ponorogo)
9	2019	Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural	POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2019
10	2020	Pemanfaatan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Penguasaan Unsur Bahasa Arab	Prosiding Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al'Arabiyyah (MUSLA) Vol. I No. 1: 1-17
11	2020	<i>The Variousity of Happiness Perspective and its Implementation in Learning Process</i>	Psikis : Jurnal Psikologi Islami Vol. 6 No. 1 June 2020: 102-115
12	2020	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa	JOEAI: <i>Journal of Education and Instruction</i> Vol. 3 No. 1: 46-58
13	2020	Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami	At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan

		Siswa SDN 08 Rejang Lebong	Islam Vol. 19
14	2020	Peran Orang Tua Penambang Emas dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kelurahan Kampung Jawa	<i>Edification:</i> Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3, No. 01. Juli 2020 STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau
15	2020	Model Pendidikan Agama Islam Pada Suku Anak Dalam di Mes SAD Kabupaten Muratara	Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 3, (Juli 2020): 245-260
16	2020	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan <i>Reinforcement</i> di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong	Jurnal el-Ghiroh. Vol. XVIII, No. 02. September 2020
17	2020	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	Jurnal INCARE: <i>International Journal of Educational Resources</i> Volume 01, Number 03 October 2020
18	2020	Sense Of Humor Relevansinya Terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam)	Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam Volume 18 Nomor 2, 247-267
19	2020	Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup	Jurnal INCARE: <i>International Journal of Educational Resources</i> Volume 01, Number 04 Desember 2020
20	2020	Strategi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ar-Rahmah dalam Menarik Minat Calon Siswa Baru	Jurnal PAI Raden Fatah Volume 2 No. 4 Oktober 2020

**Tabel 4.7**  
**Karya Ilmiah Artikel**

**g. Penelitian**

No	Tahun	Judul	Jabatan	Sumber Dana
1	2010	Analisis Hasil Penerapan Teknik <i>Speed Reading</i> Terhadap Kecerdasan Verbal Siswa dalam Menjelaskan Materi Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Patra Mandiri Plaju)	Peneliti	Mandiri
2	2012	Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin 1)	Peneliti	Mandiri
3	2013	Kultur Asrama Berbasis Sekolah dan Madrasah (Studi Kasus di SMPIT Al-Furqon Palembang)	Anggota Peneliti	DIPA IAIN Raden Fatah Palembang
4	2017	Penerapan <i>Brain Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam di Program Studi PAI STAIN Curup	Peneliti	DIPA IAIN Curup
5	2018	Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup	Peneliti	Litapdimas IAIN Curup

6	2020	Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam <i>Berbasis Brain Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa	Peneliti	Mandiri
7	2021	Pengembangan Model <i>Project Based Learning</i> Berbasis Integrasi Media Canva dan QR Code untuk Meningkatkan 4C'S Mahasiswa di Program Studi PAI IAIN Curup	Peneliti	Litapdimas IAIN Curup
8	2023	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Integrasi Pendidikan Islam Transformatif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wajib Nasional di PTKIN	Peneliti	Litapdimas IAIN Curup
9	2024	Pengembangan <i>Model Project Based Learning Berbasis Ideal Stage</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Mahasiswa Di Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Curup	Peneliti	Litapdimas IAIN Curup

***Tabel 4.8***  
**Penelitian**



## 2. Narasumber Kedua

### a. Identitas Diri Narasumber Kedua

Nama	:	Karliana Indrawari
Jabatan Fungsional	:	S3
Status	:	Dosen Tetap

**Tabel 4.9**  
**Identitas Diri Narasumber Kedua**

### b. Riwayat Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Gelar Akademik	Tahun	Jenjang
1	IAIN Bengkulu	Doktor	2024	S3
2	IAIN Raden Fatah Palembang	Magister Pendidikan Islam	2013	S2
3	IAIN Raden Fatah Palembang	Sarjana Pendidikan Islam	2010	S1

**Tabel 4.10**  
**Riwayat Pendidikan**

### c. Publikasi Karya

No	Judul Karya	Jenis Karya	Tahun
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Yayasan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru TK Nur Iman Palembang	Jurnal nasional	2019
2	Analisis Pembelajaran Berbasis 6c Terhadap Critical Thinking, Creative Thinking Dan Collaboration Mahasiswa Pai Iain Curup	Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	2024
3	ommunity-Based Development of Community Religious Behavior Through	DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada	2024

	the Tegging Tourism Object of Suban District Rejang Lebong	Masyaraka	
4	Developing Characters of Rehabilitation Students through Islamic Religious Education	AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan	2024
5	Gaya Kepemimpinan Kepala Yayasan Dalam meningkatkan Kinerja Guru TK Nur Iman Palembang	Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan	2019
6	Implementasi Metode Talaqi Dalam Menumbuhkan Semangat Menghafal Al-Qur'an Di Sdit Rabbi Radhiyya 02	Jurnal Pendidikan Guru	2024
7	Improving Student Learning Outcomes Through The Use of Kahoot Media	FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakata	2022

***Tabel 4.11***  
**Publikasi Karya**

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi dan wawancara, maka di paparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dan pembahasannya, untuk lebih lagi maka akan dijabarkan sebagai berikut :

Hasil dokumentasi dan wawancara dengan dosen yang mengajar dikelas PAI yaitu Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd sebagai mata Metodologi Pembelajaran dan Ibu Dr. Karliana, M.Pd sebagai sebagai mata kuliah materi pembelajaran PAI di SMP. Diketahui bahwa dosen tersebut mengajar pada kelas PAI 6A dan 6F dan telah dinyatakan menggunakan media *flipbook* pada proses

pembelajaran dengan tujuan sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa PAI Sarjana IAIN Curup..

### **1. Perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.**

Sebelum pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis ini melalui langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

#### **a. Menyiapkan program pembelajaran**

Pada tahap perencanaan penggunaan media *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa sarjana IAIN Curup dapat memberikan wawasan terkait penyiapan program pembelajaran sebagai proses awal penggunaan media *flipbook*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina ia mengatakan bahwa :

“Untuk menyiapkan program pembelajaran menggunakan *Flipbook*, langkah pertama yang saya lakukan adalah memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saya memastikan bahwa *flipbook* yang akan digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan menyajikan konten yang relevan dan menarik bagi mahasiswa.”<sup>1</sup>

Senada dengan hasil wawancara ibu Karlina juga menyampaikan penjelasan terkait langkah awal dalam penyiapan program *flipbook* :

“Tahapan pertama yang biasa saya lakukan adalah analisis kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Setelah memahami tujuannya kita dapat mengetahui kemana arah dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media

---

<sup>1</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

*Flipbook* ini. Kemudian baru , merancang struktur konten. Saya memastikan bahwa konten yang disajikan mampu memicu dan merangsang keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Saya menyusun materi yang mencakup teori dan praktik, serta studi kasus yang relevan.<sup>2</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

“Pada tahapan menyiapkan program, biasanya hal yang pertama kami lakukan adalah memastikan bahwa pembelajaran yang akan kami buat sebagai tugas dari dosen sesuai dengan tujuan yang akan dituju. Hal ini sesuai dengan arahan dari dosen terkait tahapan penyiapan program *flipbook* tersebut.”<sup>3</sup>

“Selain menganalisis dari tujuan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Kami juga merencanakan konten *flipbook*. Disini kita akan mengkonsep apa saja yang akan di laksanakan dan diletakkan dalam media *flipbok* tersebut.”<sup>4</sup>

#### **b. Memilih software/ aplikasi *flipbook***

Tahap ini menjelaskan tentang bagaimana pemilihan software/aplikasi *flipbook* pada sistem perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis.

Sebagaimana dijabarkan oleh Ibu Asri Karolina menjelaskan bahwa :

“Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media *flipbook* ini, tentu saya selaku dosen pengajar harus benar-benar memastikan penggunaan aplikasi ini sesuai dengan materi yang akan dituju. Pemilihan aplikasi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula pada proses pembelajaran. Biasanya, saya berusaha menggunakan aplikasi yang non berbayar agar nantinya ketika mahasiswa ditugaskan untuk membuat pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook*

<sup>2</sup> Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

<sup>3</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>4</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

mereka dapat mengakses aplikasi tersebut dengan sebebasnya. Selanjutnya penggunaan fitur-fitur yang menarik seperti fitur interaktif seperti : studi kasus dan simulasi, Tanya jawab, serta diskusi dalam proses pembelajaran.”<sup>5</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karlina juga menyampaikan penjelasan terkait langkah awal dalam penyiapan program *flipbook* :

“Terkait aplikasi yang digunakan, saya berusaha memilih aplikasi *flipbook* yang tidak berbayar dan juga berbayar. Biasanya pada aplikasi berbayar, fitur yang tersedia sangatlah banyak dan beragam. Fitur-fitur ini dapat membantu saya dalam mengkonsep materi yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mahasiswa. Beberapa fitur diterapkan seperti fitur studi kasus dan simulasi, fitur interaktif seperti Tanya jawab dan diskusi.”<sup>6</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

“Ya benar bahwasanya dosen mengarahkan kami dalam pembuatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *flipbook*. Dosen memberikan link kepada kami untuk mengaplikasi media *flipbook* dengan tanpa membayar. Dalam pembelajaran dosen juga menerapkan beberapa fitur-fitur yang menarik seperti fitur interaktif seperti : studi kasus dan simulasi, Tanya jawab, serta diskusi”<sup>7</sup>

“Pada awal pembelajaran berlangsung, dosen memberikan tugas untuk membuat pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook*. Biasanya dosen juga selalu mencantumkan link aplikasi yang akan kami akses dan gunakan nanti ketika menggumpulkan tugas. Aplikasi yang dapat diakses tersebut biasanya tidak berbayar. Namun tentu kami sebelum menggunakan dosen selalu mengarahkan serta memberikan petunjuk pada penggunaan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut.”<sup>8</sup>

‘Pada proses pelaksanaan pembelajaran terlihat media *flipbook* yang ditampilkan begitu menarik. Fitur-fitur yang digunakan

---

<sup>5</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>6</sup> “Karlina Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>7</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

<sup>8</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

sangatlah memanjakan mata dan membuat kami asik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dosen selalu mengkonsep dengan baik terkait penggunaan media *flipbook* tersebut. Selain itu pada awal kegiatan pembelajaran dosen memberikan tugas serta mencantumkan link aplikasi yang akan kami gunakan nanti dalam tugas yang diberikan.”<sup>9</sup>

### c. Menyusun materi terlebih dahulu

Tahap ini menjelaskan tentang bagaimana penyusunan materi pada sistem perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis sebelum media *flipbook* aplikasikan dalam proses pembelajaran.

Layaknya dijabarkan oleh Ibu Asri Karolina menjelaskan bahwa :

“Sebelum media *flipbook* aplikasikan dalam proses pembelajaran, tentunya materi yang akan dimuat dalam media *flipbook* haruslah dikaji terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keselarasan dan kesesuaian materi yang akan diajarkan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Karena dengan menganalisis materi sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tentunya pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih mudah terarah dan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.”<sup>10</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karlina juga menyampaikan penjelasan terkait langkah awal dalam penyiapan program *flipbook* :

“Pada tahap penyusunan materi, haruslah kita sebagai pendidik melihat apakah materi yang akan dimuat dalam media *flipbook* sesuai dengan tujuan dari pembelajaran atau tidak. Analisis tujuan dari pembelajaran ini sangat berdampak bagi mahasiswa yang akan kita ajarkan. Jikalau materi yang akan dipelajari dalam *flipbook* terlalu luas atau terlalu melebar maka nantinya akan memepersulitkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus benar-benar melakukan

---

<sup>9</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>10</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

konsep dengan baik sebelum media *flipbook* diaplikasikan dalam pembelajaran.”<sup>11</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan megunkan media *flipbook* sangat terlihat bagaimana materi benar dikonsepsi sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dosen yang mengajar selalu memaparkan materi sesuai dengan arah dari tujuan pembelajaran yang akan dituju.”<sup>12</sup>

“Pada saat proses pembelajaran dosen selalu menjabarkan tentang materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa media *flipbook* yang digunakan benar-benar dilakukan konsep terlebih dahulu yang tentunya materi dipusatkan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri”<sup>13</sup>

“Benar, hal ini terasa ketika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* materi yang diberikan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang akan kita tuju. Selain menampilkan media *flipbook* yang interaktif, terasa sekali bahwa materi yang diberikan tidak terlalu melebar atau meluas kemana-kemana.”<sup>14</sup>

#### d. Merancang media *flipbook*

Sebagaimana dijabarkan oleh Ibu Asri Karolina menjelaskan bahwa :

“Dalam proses merancang media *flipbook*, banyak hal harus diperhatikan terutama terkait materi yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan template atau desain yang tepat. Setelah itu melakukan uji coba terhadap media yang akan saya gunakan dalam pembelajaran.”<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> “Karlina Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>12</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>13</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>14</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>15</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karliana juga menyampaikan penjelasan terkait langkah awal dalam penyiapan program flipbook :

“Proses perancangan media *flipbook* digunakan agar mampu menyediakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pemilihan fitur pada media *flipbook* dibutuhkan guna untuk mempermudah dalam proses pentransferan materi yang akan diajarkan. Selain melihat konteks materi yang akan diajarkan tentunya materi yang akan diajarkan harus selaras dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dituju. Kemudian setelah semua terasa cukup maka tahap selanjutnya melakukan uji coba untuk memastikan bahwa media tersebut siap untuk digunakan.”<sup>16</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

“Pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dosen selalu mengarahkan kepada kami bahwa ketika akan menggunakan media *flipbook* dalam proses pembelajaran maka rancangan media benar-benar harus tepat”<sup>17</sup>

“Rancangan media pembelajaran yang diarahkan dosen terdiri dari proses analisis materi, pemilihan aplikasi, fitur serta melakukan uji coba media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran”<sup>18</sup>

Proses rancangan media *flipbook* benar-benar terasa pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana dosen melakukan rancangan dengan baik. Hal itu terlihat bagaimana kesesuaian materi, tujuan serta fitur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih menjadi interaktif serta menarik.”<sup>19</sup>

#### e. Dibantu ahli media dan ahli materi untuk menilai software *flipbook*

Sebagaimana dijabarkan oleh Ibu Asri Karolina menjelaskan bahwa :

<sup>16</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>17</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>18</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>19</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”



“Saya melibatkan ahli media dan ahli materi dalam proses penilaian software flipbook untuk memastikan bahwa media yang digunakan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses ini dimulai dengan pemilihan ahli yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan. Langkah pertama adalah ahli media melakukan analisis terhadap desain dan fitur yang ditawarkan oleh software flipbook. Mereka menilai aspek-aspek seperti antarmuka pengguna, navigasi, interaktivitas, dan keindahan visual. Tujuannya adalah memastikan bahwa software tersebut user-friendly dan menarik bagi pengguna.”<sup>20</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karliana juga menyampaikan penjelasan terkait langkah awal dalam penyiapan program *flipbook* :

“Saya melibatkan ahli media dan ahli materi dalam proses penilaian software flipbook untuk memastikan bahwa media yang digunakan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah ahli media dan ahli materi memberikan masukan dan perbaikan dilakukan, kami melakukan uji coba dengan sejumlah mahasiswa. Uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna akhir tentang kemudahan penggunaan, kejelasan konten, dan efektivitas fitur interaktif. Hasil uji coba ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian terakhir sebelum software flipbook diimplementasikan secara luas.”<sup>21</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan untuk informasi yang diperoleh adalah:

“Dosen mengarahkan kepada kami terkait proses merancang media *flipbook* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dosen mengarahkan ketika semua sudah dibuat maka tahap akhir yaitu penilaian dari ahli yang digunakan sebagai acuan apakah media yang kita rancang dapat diterapkan atau tidak.”<sup>22</sup>

“Dosen mengarahkan untuk melakukan penilaian ahli terhadap hasil media *flipbook* yang dibuat. Kemudian melakukan revisi terkait kekurangan yang dinilai.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>21</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>22</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>23</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

“Terkait proses pelaksanaan media *flipbook* dalam pembelajaran. Dosen tidak lupa untuk mengarahkan kami terkait proses rancangan media *flipbook* yang akan digunakan ketika kami melaksanakan tugas nantinya. Proses rancangan harus sesuai dengan proses yang dilakukan seperti analisis materi, tujuan, pemilihan aplikasi, serta penilaian ahli media.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi serta dokumentasi yang berupa RPS terlampir menunjukkan adanya proses rancangan penggunaan media *flipbook* sebelum aplikasikan dalam pembelajaran. Tahapan rancangan tersebut terdiri dari: a) menyiapkan program pembelajaran, b) memilih software/aplikasi *flipbook*, c) Menyusun materi terlebih dahulu, c),menyusun materi terlebih dahulu, d) merancang media *flipbook*, e) dibantu ahli media dan ahli materi untuk menilai software *flipbook*. Dari beberapa tahapan-tahapan rancangan diatas memuat beberapa indikator-indikator keterampilan berpikir kritis. Hal itu dapat dilihat pada tahap rancangan media *flipbook* melibatkan proses analisis, evaluasi dan kreatif yang menjadi indikator penting dalam memastikan media *flipbook* yang dihasilkan efektif, user-friendly, menarik, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

## **2. Pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.**

Agar dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking* maka pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan

---

<sup>24</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>25</sup> Rps Dosen, Tanggal 21 Agustus 2023, Perumahan Dusun Curup ,,Pukul 13.12 Wib, n.d.

berpikir kritis ini melalui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan ketiga *sintaks* pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami masalah, penyebab masalah dan cara memecahkan suatu masalah yang mereka kaji maupun mengumpulkan informasi dari kebutuhan untuk diteliti serta memilah sumber atau referensi yang nantinya akan menjadi sumber pendukung dalam memperkuat informasi-informasi terkait.

#### **a. Kegiatan Awal**

Pada tahap kegiatan awal pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis akan menjelaskan bagaimana proses kegiatan awal pembelajaran dengan sebuah media yang inovatif dan interaktif, yaitu *flipbook*. *Flipbook* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis kita. *Flipbook* akan membantu kita untuk memahami konsep-konsep penting dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Selama proses pembelajaran, Anda akan diajak untuk tidak hanya membaca dan melihat, tetapi juga menganalisis, mengkritisi, dan menghubungkan informasi yang disajikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Sebagaimana dijabarkan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa :

“Struktur perkuliahan yang saya terapkan sudah sangat teratur. Pada pertemuan pertama, saya menjelaskan kontrak kuliah, tujuan pembelajaran sistem penilaian, dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama kelas berlangsung. Di awal perkuliahan, saya memberikan gambaran umum tentang seluruh materi pembelajaran dan meminta mahasiswa untuk melakukan riset pada pertemuan berikutnya.”<sup>26</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karliana juga menyampaikan penjelasan terkait tahap kegiatan awal pembelajaran dengan penggunaan media *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis:

“Dalam perkuliahan saya selalu mengutamakan membahas kontrak perkuliahan, tujuan pembelajaran, sistematika penilaian, dan model pembelajaran. Sehingga mahasiswa sudah siap untuk melakukan riset pada setiap materi ajar. Selain itu saya juga menjelaskan bagaimana proses perencanaan pengaplikasian media *flipbook* dalam pembelajaran yang akan kita laksanakan. Saya menjelaskan beberapa langkah dalam proses pelaksanaan seperti : Menyiapkan program pembelajaran, memilih software/aplikasi *flipbook*, menyusun materi terlebih dahulu, merancang media *flipbook*, dibantu ahli media dan materi untuk menilai software yang akan digunakan. Dengan hal tersebut akan memberikan wawasan terhadap mahasiswa bagaimana nantinya dalam menyiapkan media *flipbook* ini dalam proses pembelajaran.”<sup>27</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Awal pembelajaran dosen mempersiapkan mahasiswa dengan baik. Tahap awal pembelajaran membahas beberapa system dalam perkuliahan seperti : tujuan pembelajaran, sistematika penilaian, dan model pembelajaran. Kemudian menjelaskan bahwa akan diberi tugas riset yang akan diserahkan pada akhir dari proses perkuliahan. Selain itu, dosen juga memperkenalkan

---

<sup>26</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>27</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

kepada kami tentang media flipbook baik itu dari segi manfaat maupun tata cara penggunaan dari media flipbook itu sendiri.”<sup>28</sup>

“Dosen melakukan proses persiapan kepada setiap mahasiswa. Menanyakan bagaimana kesiapan dari mahasiswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain memberikan materi terkait penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir dosen juga menjelaskan terkait sistem perkuliahan yang akan di laksanakan seperti : Tujuan pembelajaran, sistematika penilaian, dan model pembelajaran. Pada proses penilaian dosen menjelaskan bahwa mahasiswa nanti akan diberi tugas untuk mengobservasi serta melakukan riset yang nantinya akan dikumpulkan dan dibahas diakhir perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.”<sup>29</sup>

“Benar adanya bahwa pada awal pembelajaran, tidak lupa dosen selalu memastikan bagaimana dari kesiapan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran. Setelah mahasiswa sudah merasakan kenyamanan dan kesiapan maka dosen akan melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan pengantar perkuliahan berupa : penjelasan tujuan pembelajaran, sistematika penilaian serta tugas riset dan diskusi yang akan dilaksanakan nantinya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi RPS yang terlampirkan menyatakan bahwa dosen menerapkan struktur perkuliahan yang sangat teratur dan mempersiapkan mahasiswa dengan baik di awal pembelajaran. Pada pertemuan pertama, dosen menjelaskan kontrak kuliah, tujuan pembelajaran, sistem penilaian, dan metode pembelajaran. Dosen juga memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan riset. Selain itu, dosen memperkenalkan penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran, termasuk manfaatnya dan langkah-langkah persiapannya. Dosen memastikan kesiapan mahasiswa sebelum memulai pembelajaran dan

---

<sup>28</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>29</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>30</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

memberikan penugasan riset serta observasi yang akan dibahas pada akhir perkuliahan. Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan dan pemahaman terhadap media dan sistem pembelajaran yang digunakan.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh dosen erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis yaitu :Proses klarifikasi dan pemahamann, analisis dan penilaian, inferensi dan interprestasi, evaluasi dan refleksi serta komunikasi dan penjelasan. Dengan demikian, pendekatan dosen ini tidak hanya memastikan persiapan dan pemahaman yang baik terhadap sistem pembelajaran, tetapi juga secara langsung mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam proses pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis dosen menggunakan beberapa model pembelajaran atau teknologi pendidikan sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran. Berikut pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator PBL dan PJBL dengan menggunakan media *flipbook*, sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Rps Dosen, Tanggal 21 Agustus 2023, Perumahan Dusun Curup ,,Pukul 13.12 Wib.

### 1) Mengorientasikan mahasiswa terhadap masalah

Pada tahap mengorientasi mahasiswa terhadap masalah dalam penggunaan *flipbook* sebagai media akuisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa sarjana IAIN Curup dapat memberikan wawasan terkait awal pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *flipbook*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina ia mengatakan bahwa :

“Pada awal pembelajaran, saya menggunakan pendekatan interaktif yang mencakup beberapa tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertama, saya memulai dengan memberikan pengenalan tentang flipbook kepada mahasiswa. Kedua, memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mendemonstrasikan cara mengakses dan menggunakan flipbook secara praktis. Dan ketiga, saya mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan mahasiswa memahami penggunaan flipbook tersebut. Selain itu, terkait orientasi masalah yang diberikan kepada mahasiswa. Saya menggunakan flipbook untuk memaparkan studi kasus yang kompleks. Setiap halaman flipbook menyajikan data, fakta, dan informasi penting terkait masalah yang dihadapi. Kemudian, Mahasiswa diminta untuk menganalisis kasus tersebut dengan menggunakan informasi yang disediakan di flipbook.”<sup>32</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karliana juga menyampaikan penjelasan terkait tahap *Orientasi* mahasiswa terhadap masalah melalui penggunaan media *flipbook*:

“Awal pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook* tentunya saya memberikan penjelasan kepada mahasiswa terkait manfaat dalam pembelajaran, seperti visualisasi yang menarik dan interaktif. Selanjutnya, juga memberikan materi dalam bentuk flipbook dan meminta mereka untuk

---

<sup>32</sup> “Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

mempelajari secara mandiri. Selain itu, terkait orientasi masalah yang diberikan kepada mahasiswa, biasanya saya menggunakan *flipbook* ini untuk menyajikan masalah dalam bentuk cerita visual yang menarik. Kemudian menciptakan skenario masalah yang jelas dengan ilustrasi dan grafik yang mendukung. Pada setiap bagian dari *flipbook* berisi langkah-langkah atau tahapan dari masalah tersebut sehingga memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa.”<sup>33</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Ya benar bahwa , pada tahap orientasi terhadap masalah, kami diberikan cerita yang bervisual yang didalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang harus kami pecahkan.”<sup>34</sup>

“Pada awal pembelajaran, Dosen memberikan gambaran kepada kami terkait tata cara dalam penggunaan media *flipbook*. Kemudian setelah mahasiswa memahami makna dari media *flipbook*, kami mendemonstrasikan juga cara mengakses dan menggunakan *flipbook* secara praktis. Pada moment demonstrasi tentu tanya jawab akan selalu terbuka guna untuk menghidupkan suasana kelas sehingga materi yang diberikan dapat dipahami oleh seluruh anggota kelas kami.”<sup>35</sup>

“Pembelajaran dimulai dengan pemberian materi terkait penggunaan media *flipbook*. Dosen memberikan materi dalam bentuk file dan meminta kami untuk mempelajarinya secara mandiri. Setelah memberikan materi, kami juga melakukan demonstrasi terkait penggunaan media *flipbook* yang dipelajari serta melakukan diskusi kelompok secara efektif. Kemudian pada tahap orientasi terhadap masalah, dosen memaparkan studi kasus yang kompleks. Setiap halaman *flipbook* menyajikan data, fakta, dan informasi penting terkait masalah yang dihadapi. Selanjutnya, kami diminta untuk menganalisis kasus tersebut dengan menggunakan informasi yang disediakan di *flipbook*.”<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>34</sup> “Siti Latifah, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 19 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

<sup>35</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>36</sup> “Yogi Pemana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.



Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi terlampirkan pada lampiran VI menunjukkan bahwa dosen di Prodi PAI dalam penggunaan *flipbook telah* mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatasi suatu masalah yang ada. Hal ini terlihat dari beberapa pendekatan yang digunakan serta metode pembelajaran yang disalurkan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode PBL yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pada tahap orientation ini mahasiswa dituntut untuk mengkaji materi yang ada yang dikemas dalam bentuk studi kasus agar mahasiswa benar-benar mengetahui dan memahami bagaimana penanganan terkait masalah yang hadapi.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dengan lima informan, dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran diorientasikan untuk membuat materi lebih menarik dan interaktif, membantu mahasiswa memahami masalah kompleks dengan lebih baik melalui visualisasi, dan mendorong partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab.

## **2) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar**

Pada tahap mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar melalui *flipbook* sebagai media akuisis keterampilan berpikir kritis

---

<sup>37</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.”

mahasiswa sarjana IAIN Curup dapat memberikan wawasan terkait pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *flipbook*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina ia mengatakan bahwa :

“Setelah melakukan refleksi melalui pemaparan studi kasus. Tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Dimana setiap kelompok dibentuk untuk diberikan tugas/proyek yang akan diselesaikan secara bersama.”<sup>38</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara ibu Karliana juga menyampaikan penjelasan terkait tahap mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar melalui penggunaan media *flipbook* menyatakan bahwa :

“Setelah selesai memberikan tugas terkait analisis kasus yang dipaparkan melalui media *flipbook*. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang mahasiswa. Setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan observasi dan penelitian lapangan terkait materi yang mereka pelajari selama di lokal. Namun pada tahap ini tidak lupa saya selaku dosen pengampu mata kuliah tetap memberikan sumber daya, paduan dan dukungan yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek berupa observasi/penelitian dilakukan masing-masing kelompok.”<sup>39</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Benar adanya. Bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di lokal. Pembentukan kelompok besar/kecil biasa dilakukan dalam pemberian tugas oleh dosen. Namun, kebanyakan

---

<sup>38</sup> “Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>39</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

kelompok kecil yang dibentuk. Biasanya setiap kelompok akan diberikan tugas untuk melakukan tugas observasi/penelitian lapangan. Hasil dari observasi/penelitian itu biasanya kami membuat sebuah buku yang nantinya akan dibuat seperti flipbook juga.”<sup>40</sup>

“Selain melakukan analisis kasus yang terdapat dalam materi melalui flibbook yang disediakan. Tahap selanjutnya yang dosen lakukan adalah membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok dibentuk berdasarkan urutan absen yang tersedia dan kami biasanya diberikan tugas yang berupa proyek observasi/penelitian yang harus kami selesaikan selama perkuliahan mata kuliah tersebut.”<sup>41</sup>

“Ya, selain menganalisis studi kasus yang di berikan. Kami juga akan dibentuk kelompok kecil dan diberikan tugas oleh dosen. Terkait tugas biasanya kami disuruh untuk melakukan observasi lapangan kemudian masalah-masalah yang kami temukan akan dibentuk dalam sebuah makalah dan kami juga membuat buku sebagai tugas akhir dari mata kuliah yang diampuh. Setelah buku tersebut terselesaikan maka akan dirancang dalam bentuk media *flipbook* sehingga dapat mudah dibagikan terkhususnya bagi tempat observasi yang kami lakukan.”<sup>42</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi pada proses pembelajaran, RPS terlampirkan pada lampiran V menunjukkan adanya tahapan penelitian dalam mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar. Ini terbukti dengan dimasukkannya tahapan penelitian tersebut dalam RPS . Tahapan mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar merupakan langkah krusial dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PAI di sarjana IAIN Curup karena terdapat tahapan observasi dan penelitian lapangan. Dengan membimbing mahasiswa untuk

---

<sup>40</sup> “Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>41</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>42</sup> “Yogi Permana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

melakukan penelitian secara sistematis dan analitis, dosen membantu mereka untuk memahami masalah secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan profesional. Melalui tahapan ini juga, mahasiswa tidak hanya belajar mengenali dan menganalisis masalah, tetapi juga mengembangkan solusi berbasis bukti yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam menggunakan media *flipbook* dan proyek kolaboratif tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga secara signifikan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Mahasiswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis dan reflektif.

### **3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok**

Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok melalui *flipbook* sebagai media akuisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa sarjana IAIN Curup dapat memberikan wawasan terkait pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *flipbook*.

---

<sup>43</sup> Rps Dosen, Tanggal 21 Agustus 2023, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa :

“Dalam membimbing penyelidikan individu, saya selalu memulai dengan mengidentifikasi minat dan kebutuhan dari mahasiswa . Untuk penyelidikan kelompok, saya memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dan aktif berkontribusi. Diskusi rutin diadakan untuk memantau kemajuan dan mengatasi tantangan.”<sup>44</sup>

Kemudian disusuli pendapat Ibu Karliana yang memberikan penjelasan terkait tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok melalui penggunaan media *flipbook* menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan pendekatan proyek berbasis pembelajaran untuk membimbing penyelidikan, baik individu maupun kelompok. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang relevan dengan mereka, dan saya berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mereka menemukan sumber daya dan metode penelitian yang tepat.”<sup>45</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Dalam penyelidikan individu, dosen saya memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang saya minati, tetapi tetap memberikan bimbingan yang diperlukan. Saat membimbing penyelidikan kelompok, beliau memastikan bahwa setiap anggota terlibat aktif dan memberikan kontribusi. Dosen juga sering mengadakan pertemuan kelompok untuk memonitor kemajuan kami.”<sup>46</sup>

“Ya memang benar. Dalam penyelidikan kelompok, Dosen selalu saya menekankan pentingnya kolaborasi dan

---

<sup>44</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>45</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>46</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

komunikasi yang efektif antar anggota kelompok. Dosen juga sering mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi proses penyelidikan."<sup>47</sup>

“Dalam membentuk kelompok dan pemberian tugas. Dosen juga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan memberikan arahan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan. Mereka membantu kami dalam merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metodologi yang tepat, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Dosen juga memastikan bahwa kami tetap fokus dan terorganisir, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penelitian kami. Dengan bimbingan dosen, kami mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk menyelesaikan proyek penelitian secara efektif."<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat dan observasi yang dilakukan dan dengan dukungan dokumentasi yang berupa kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang terlampirkan pada lampiran VI menyatakan bahwa dosen memainkan peran penting dalam membimbing penyelidikan individu dan kelompok melalui pendekatan yang terstruktur dan personal. Mereka memastikan setiap mahasiswa terlibat aktif, berkontribusi, dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang kritis dan analitis.<sup>49</sup>

#### **4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini memberikan wawasan dan gambaran terkait proses pelaksanaan

---

<sup>47</sup> “Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib”.

<sup>48</sup> “Yogi Permana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>49</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib,.”

pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook* sebagai media akuisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa sarjana IAIN Curup. Pada tahapan ini mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan secara bergantian dan kelompok lain menanggapi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa :

“Setelah pemberian tugas berupa observasi dan penelitian. Setiap kelompok diberikan tugas membuat makalah hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian makalah tersebut akan dipresentasikan di depan teman sekelasnya. Tentunya pada tahap presentasi saya selalu menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap topic dari penelitian. Mahasiswa diarahkan untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks sehingga audiens yang lebih luas dapat memahaminya. Selain itu, kami juga fokus pada penggunaan visual yang efektif, seperti grafik dan tabel, untuk mendukung data yang disajikan.”<sup>50</sup>

Selanjutnya pendapat Ibu Karlina yang memberikan penjelasan terkait tahap tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya menyatakan bahwa :

"Saya sering menggunakan metode peer review, di mana mahasiswa mempresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan mereka di depan rekan-rekan sekelas sebelum presentasi resmi. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan masukan konstruktif dan memperbaiki presentasi mereka berdasarkan umpan balik dari rekan-rekan sebaya. Pada saat melakukan presentasi dan hasil karya "<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Asri Karolina, "Wawancara" Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>51</sup> "Karlina Indrawari, 'Wawancara' Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib."

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Pada saat pelaksanaan presentasi. Dosen saya sangat membantu dalam menyusun kerangka presentasi. Mereka memberikan panduan rinci tentang apa yang harus disertakan di setiap bagian presentasi. Kami juga diberikan kesempatan untuk berlatih presentasi di depan dosen dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.”<sup>52</sup>

“Pengarahan dari dosen saya sangat fokus pada penyederhanaan bahasa dan penggunaan visual yang efektif. Kami diajarkan bagaimana menyajikan data kompleks dalam bentuk grafik dan tabel yang mudah dipahami. Dosen juga sering memberikan contoh-contoh presentasi yang baik sebagai referensi.”<sup>53</sup>

"Salah satu metode yang digunakan oleh dosen saya adalah peer review. Kami diminta untuk mempresentasikan hasil penelitian di depan teman-teman sekelas sebelum presentasi resmi. Umpan balik dari teman-teman sangat membantu dalam memperbaiki konten dan cara penyampaian saya.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya memang benar adanya dosen mengarahkan mahasiswa untuk menampilkan proyek mereka kemudian dosen memandu mahasiswa untuk mendesain hasil penelitian ke dalam suatu proyek. Kesimpulannya, dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya mahasiswa melakukan presentasi hasil penelitian yang disajikan dengan

---

<sup>52</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>53</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>54</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”



menggunakan media *flipbook*. Kemudian terjadilah proses evaluasi baik dari dosen maupun timbal balik teman sejawat.<sup>55</sup>

Berdasarkan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya mahasiswa, hal ini sangat erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis, yaitu tahap menganalisis, membuat inferensi, mengevaluasi, dan mengatur diri. Pada tahap ini juga terjadi sistem evaluasi, di mana mahasiswa diminta untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah mereka peroleh, kemudian membuat inferensi berdasarkan analisis tersebut. Selanjutnya, mereka mengevaluasi efektivitas solusi yang telah dihasilkan, mengidentifikasi kelemahan, dan mencari cara untuk memperbaikinya. Selain itu, tahap ini juga mengharuskan mahasiswa untuk mengatur diri mereka sendiri dengan merencanakan langkah-langkah berikutnya dan mengelola waktu serta sumber daya secara efektif. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kemandirian dan kemampuan manajemen diri yang esensial untuk sukses dalam berbagai bidang.

#### **5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui *flipbook* sebagai media akuisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa sarjana IAIN Curup dapat memberikan

---

<sup>55</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.”

wawasan terkait cara menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa :

“Pada tahap ini saya selalu mengarahkan kepada mahasiswa bahwasannya Penting adanya kolaborasi antar mahasiswa dan dosen dalam proses pemecahan masalah. Kemudian mengarahkan untuk melakukan diskusi kelompok dan brainstorming dengan tujuan agar dapat membantu dalam mendapatkan perspektif yang beragam serta ide-ide yang inovatif yang tentunya mungkin jarang muncul ketika menyelesaikan masalah secara individu-individu.”<sup>56</sup>

Selanjutnya pendapat Ibu Karliana yang memberikan penjelasan terkait tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah menyatakan bahwa :

“Pada tahapan ini kita saya mengarahkan mahasiswa untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan penerimaan umpan balik. Hal ini menyatakan bahwa proses evaluasi berkelanjutan dan penerimaan umpan balik adalah kunci untuk keberhasilan jangka panjang. Mengumpulkan umpan balik dari semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen lain, dan pihak terkait lainnya, membantu dalam memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan tetap relevan dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan yang ada.”<sup>57</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Benar bahwasannya, Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dosen mengarahkan kami untuk melakukan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen pada proses pemecahan masalah.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>57</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>58</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

“Selain melakukan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen biasanya dosen juga akan mengarahkan kami untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan penerimaan umpan balik pada saat diskusi berlangsung.”<sup>59</sup>

“Ya, pada tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kami mahasiswa selain melakukan diskusi secara berkelanjutan. Pada tahap ini juga terjadi umpan balik baik yang dihadirkan pada sistem tanya jawab dan penambahan jawaban dari kami mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Dengan hal tersebut maka akan terjadi proses pemecahan masalah secara tidak langsung.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah memang benar adanya dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen serta antar audien yang sedang melakukan diskusi terkait pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapkan. Selain itu evaluasi berkelanjutan dan umpan balik harus dilaksanakan guna mendapatkan keberhasilan jangka panjang. Hal ini memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan tetap relevan dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan terjadi sistem kolaborasi, evaluasi berkelanjutan, dan penerimaan umpan balik adalah elemen kunci dalam menganalisis dan mengevaluasi proses

---

<sup>59</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>60</sup> “Yogi Permana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

pemecahan masalah, yang membantu dalam mencapai solusi yang lebih baik dan relevan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa RPS terlampirkan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pada tahap kegiatan inti pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis para dosen menggunakan *flipbook* yang dikaitkan dengan penggunaan model pembelajaran PBL dan juga model pembelajaran PJBL.<sup>62</sup>

Pada model pembelajaran PBL disusun sesuai dengan indikator atau tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran PBL yang terdiri dari: a) Mengorientasikan mahasiswa terhadap masalah, b) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari beberapa tahapan pelaksanaan penggunaan media *flipbook* dengan menggunakan model PBL menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah kompleks dan tidak terstruktur, yang mirip dengan masalah yang mereka mungkin hadapi di kehidupan nyata.

Selanjutnya pada model pembelajaran PJBL terlihat bagaimana model pembelajaran PJBL yang menekankan pada pembuatan proyek

---

<sup>61</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.”

<sup>62</sup> “Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib.”

yang mencerminkan masalah atau tantangan dunia nyata, sehingga siswa mengembangkan keterampilan manajemen proyek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selain penggunaan terhadap model pembelajaran, peranan *flipbook* sebagai media pembelajaran mempunyai kedudukan tertinggi sebagai media yang digunakan. Dosen menggunakan media *flipbook* sebagai wadah dari penyampaian materi atau pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan fitur-fitur *flipbook* seperti : studi kasus, kolom umpan balik, games, link web, youtube, jurnal dan lainnya disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dari pernyataan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, menjelaskan bahwanya pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media pembelajaran erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis yang terdiri dari tahapan mengidentifikasi masalah, tahapan menganalisis masalah bahkan sampai pada tahapan evaluasi masalah.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan dalam penggunaan media *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis sebagai berikut:

Dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa :

“Pada kegiatan penutup saya melakukan kegiatan refleksi dan diskusi. Pada akhir setiap sesi, dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari melalui media *flipbook*. Kemudian Mahasiswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil atau secara kelas penuh untuk membahas poin-poin penting dan

konsep yang telah dipelajari. Diskusi ini juga mencakup pertanyaan kritis yang diajukan oleh dosen untuk merangsang pemikiran mendalam dan analisis kritis. Selanjutnya melakukan Presentasi dan Umpan Balik. Melalui kegiatan ini maka penilaian dan evaluasi akan secara langsung saya lakukan.”<sup>63</sup>

Selaras dengan hasil wawancara ibu Karlina juga menyampaikan penjelasan terkait tahap kegiatan penutup dengan penggunaan media *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis:

“Selain melakukan kegiatan refleksi dan diskus. Pada kegiatan penutup biasanya saya melakukan penilain dan evaluasi. Saya melakukan penilaian terhadap pemahaman mahasiswa melalui kuis atau tes singkat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Evaluasi ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi, membuat inferensi, dan menyajikan argumen yang logis. Selain itu melakukan Tinjauan dan Penguatan serta penugasan untuk pertemuan berikutnya”<sup>64</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Ya, pada tahap penutup dosen selalu melakukan evaluasi dan penilaian baik itu melalui diskusi yang berlangsung ataupun games yang disediakan tentunya memacu dalam konsep berpikir kami. Pada tahap diskusi umpan balik baik dari mahasiswa dan dosen selalu berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.”<sup>65</sup>

“Dosen melakukan beberapa kegiatan pada akhir pembelajaran seperti refleksi dan diskusi, Presentasi dan Umpan Balik, Penilaian dan Evaluasi, Tinjauan dan Penguatan serta penugasan untuk pertemuan selanjutnya.”<sup>66</sup>

“Akhir proses pembelajaran beberapa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dosen dianggap sangat bermanfaat oleh kami

---

<sup>63</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>64</sup> “Karlina Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>65</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>66</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

mahasiswa. Refleksi dan diskusi membantu memperkuat pemahaman, sementara presentasi dan umpan balik memberikan wawasan baru dan membantu dalam pengembangan diri. Penilaian dan evaluasi dianggap efektif, dan tinjauan serta penguatan materi oleh dosen sangat membantu dalam pemahaman keseluruhan. Tugas lanjutan mendorong aplikasi keterampilan berpikir kritis. Saran perbaikan termasuk memperpanjang durasi diskusi dan menambahkan lebih banyak contoh praktis.”<sup>67</sup>

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi RPS menyatakan bahwa dosen Dosen aktif dalam melaksanakan kegiatan penutup pada akhir pembelajaran, yang mencakup evaluasi dan penilaian melalui diskusi dan permainan yang merangsang konsep berpikir mahasiswa. Diskusi memberikan umpan balik yang baik dari mahasiswa dan dosen sesuai dengan harapan. Kegiatan penutup meliputi refleksi, diskusi, presentasi, umpan balik, evaluasi, tinjauan, penguatan, dan penugasan untuk pertemuan berikutnya. Mahasiswa merasakan manfaat yang besar dari kegiatan ini, di mana refleksi dan diskusi memperkuat pemahaman, presentasi dan umpan balik memberikan wawasan baru, evaluasi efektif mengukur pemahaman, dan tinjauan serta penguatan materi meningkatkan pemahaman keseluruhan. Tugas lanjutan juga membantu menerapkan keterampilan berpikir kritis.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa RPS terlampirkan menjelaskan bahwa kegiatan penutup dalam penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada

---

<sup>67</sup> “Yogi Permana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>68</sup> *Rps Dosen, Tanggal 21 Agustus 2023, Perumahan Dusun Curup ,,Pukul 13.12 Wib.*

pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi mahasiswa.

### **3. Evaluasi penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.**

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pencarian media pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi krusial dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Evaluasi penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis adalah sebuah langkah progresif dalam memahami bagaimana teknologi pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif mahasiswa. Melalui penggunaan *flipbook* tidak hanya berupaya untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan intelektual yang lebih besar, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Pada tahap evaluasi *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis dimuatkan dalam bentuk rubrik yang dijadikan landasan dalam proses evaluasi media *flipbook*.

#### **a. Penggunaan rubrik pada tahap evaluasi**

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa

:

"Pada tahap evaluasi digunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas, yang semuanya berkaitan dengan berpikir kritis. Adapun Indikator-Indikator yang digunakan pada tahap evaluasi ini yaitu : 1)



Pemahaman konsep (apakah siswa memahami konsep yang diajarkan dan dapat menyajikannya dengan cara yang jelas dan terstruktur dalam flipbook). 2) Kemampuan Analitis (sejauh mana siswa dapat menganalisis informasi yang ada dan memilih elemen-elemen yang relevan untuk dimasukkan dalam flipbook mereka). 3) Kemampuan Sintesis (apakah siswa dapat menggabungkan berbagai ide dan konsep menjadi satu narasi yang kohesif dalam flipbook). 4) Evaluasi Sumber (apakah siswa menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi keakuratan, kredibilitas, dan relevansi sumber informasi yang digunakan dalam flipbook). 5) Kreativitas dalam Penyajian (apakah siswa mampu menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh audien). 6) Kreativitas dalam Penyajian (apakah siswa mampu menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh audiens)."<sup>69</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara Ibu Karliana juga menyampaikan bahwa :

“Prosesnya melibatkan beberapa langkah. Pertama, saya menentukan tujuan pembelajaran, yaitu keterampilan berpikir kritis yang ingin dicapai. Kedua, saya memetakan indikator-indikator yang relevan, seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan interpretasi. Setelah itu, saya membagi indikator-indikator ini menjadi kriteria yang jelas dan terukur. Terakhir, saya menetapkan skala penilaian, biasanya dari 1 hingga 4, dengan deskripsi yang detail untuk setiap level.”<sup>70</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan 3 informasi yang diperoleh adalah:

“Sangat membantu. Rubriknya memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari kami. Misalnya, saya jadi tahu bahwa saya harus fokus pada analisis data atau menyampaikan argumen dengan logis. Rubrik juga membuat saya lebih percaya diri karena saya tahu standar apa yang harus dicapai untuk mendapat nilai baik. Kemudian kehadiran media *flipbook* dalam proses pembelajaran membantu saya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Fitur-fitur interaktif seperti kuis,

---

<sup>69</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

<sup>70</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

simulasi, dan studi kasus menantang saya untuk berpikir secara analitis dan kritis. Selain itu saya juga sering dihadapkan pada berbagai skenario yang membutuhkan pemikiran mendalam dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya.”<sup>71</sup>

“Ya benar, rubrik membuat kami memahami kriteria penilaian, sehingga tidak ada kebingungan tentang bagaimana tugas kami akan dievaluasi. Selain itu, rubriknya juga detail, jadi kami tahu aspek mana yang perlu ditingkatkan, seperti pengorganisasian argumen atau kreativitas dalam menjawab pertanyaan. Kemudian saya melihat *flipbook* sebagai media/alat yang berpotensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Menurut saya, *Flipbbok* ini menawarkan cara pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Selain itu juga, pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* sangatlah asik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari banyaknya fitur interaktif yang ditampilkan seperti kuis, studi kasus, dan simulasi. Dengan hal tersebut secara tidak langsung mendorong kami untuk selalu berpikir secara analitis dan kritis. Selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook* ini terlihat bahwa kami lebih sering terlibat dalam diskusi yang mendalam serta pemecahan masalah yang kompleks.”<sup>72</sup>

“Menurut saya, rubriknya sangat membantu. Dengan adanya rubrik, saya jadi tahu apa yang diharapkan dari tugas flipbook. Misalnya, aspek apa saja yang dinilai, seperti analisis, kreativitas, dan kemampuan menyajikan informasi secara terstruktur.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa rubrik yang terlampirkan, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pengembangan dan evaluasi rubrik untuk flipbook sebagai media pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Proses pengembangan dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator-indikator penting seperti analisis, evaluasi, sintesis, dan

---

<sup>71</sup> “Andika Saputra, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

<sup>72</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>73</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

kegiatan diidentifikasi untuk memastikan relevansi dengan tujuan. Indikator-indikator tersebut kemudian dirancang menjadi kriteria penilaian yang jelas dan terukur, dengan skala penilaian (1–4) yang dilengkapi deskripsi detail pada setiap tingkatannya.

**b. Evaluasi penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis.**

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asri Karolina menyatakan bahwa

:

“*Flipbook* adalah media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena memungkinkan mahasiswa mengakses informasi yang kaya secara visual dan interaktif. Dalam penyelidikan individu, *flipbook* memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam penyelidikan kelompok, *flipbook* memfasilitasi diskusi dan kolaborasi, memungkinkan siswa untuk saling mengkritisi ide dan argumen, sehingga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, *flipbook* juga menyediakan konten yang kaya dan beragam, seperti data statistik, peta, dan studi kasus, yang sangat berguna dalam penyelidikan ilmu sosial. Hal tersebut dapat memacu mahasiswa untuk dapat mengevaluasi informasi, mengidentifikasi bias, dan membangun argumen yang didasarkan pada bukti yang kuat. Dalam penyelidikan kelompok, *flipbook* memfasilitasi diskusi yang mendalam dan kritis tentang isu-isu sosial, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis”<sup>74</sup>

Selaras dengan pendapat Ibu Karlina juga menyampaikan bahwa :

“Secara keseluruhan media *flipbook* dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat dalam mengakuisisi keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai pada mahasiswa. Kemudian terlihat bahwa *flipbook* juga memuat akses fitur interaktif, aksesibilitas yang

---

<sup>74</sup> Asri Karolina, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.

mudah, dan konten yang kaya, *flipbook* memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, serta membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka secara lebih mendalam. Selain itu, kehadiran media *flipbook* juga dapat meningkatkan kolaborasi yang kuat, diskusi yang mendalam serta peningkatan keterlibatan dan motivasi bagi pengalaman belajar mahasiswa. Berikut table penilaian mahasiswa Pendidikan Agama Islam 6A pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SMP yang saya ajarkan.”<sup>75</sup>

Dosen : Karliana Indrawari, S.Pd.I, M.Pd.I		Mata : MATERI DAN PEMBELAJARAN PAI		Kuliah : DI SMP		Hari : RABU											
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		Jam : 16:00 - 17:30		Kelas / : PAI6A / 2 SKS		Ruang : RUANG KULIAH PAI-13											
NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Klasifikasi Nilai (Angka)												Nilai Akhir		
			PRESENSI			TUGAS		QUIZ/SSP		PRAKTIKUM		UTS		UAS		ABSOLUT	RELATIF
			Ha dir Mh s	Nil ai Asal	10 %	Nil ai Asal	20 %	Nil ai Asal	0 %	Nil ai Asal	0 %	Nil ai Asal	30 %	Nil ai Asal	40 %		
1	19531012	ANISSA FITRI UTAMI	16	10	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
2	21531001	ADE BERMANO	16	10	10,00	90	18,00	0	0,00	0	0,00	90	27,00	90	36,00	91,00	A
3	21531002	AHMAD FARHAN	16	10	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
4	21531003	AHMAD RAFLI PRATAMA	16	10	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	88	26,40	88	35,20	89,20	A
5	21531004	AMANDA ASRIKA	16	10	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	87,10	A
6	21531005	ANDIKA SAPUTRA	16	10	10,00	95	19,00	0	0,00	0	0,00	95	28,50	95	38,00	95,50	A
7	21531006	ANDRI WIJAYA	16	10	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	88	26,40	87	34,80	88,80	A
8	21531007	ANI ASPIKA	16	10	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
9	21531008	ANISKA SEPTI SABENA	16	10	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
10	21531009	ANISSYA NURJANNAH	16	10	10,00	86	17,20	0	0,00	0	0,00	86	25,80	87	34,80	87,80	A
11	21531010	APRILIA IKKE HARTATI	16	10	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
12	21531011	ARIN MUFLIHA	16	10	10,00	90	18,00	0	0,00	0	0,00	90	27,00	90	36,00	91,00	A

<sup>75</sup> “Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

		H																
13	21531 013	ARPIKA LESTARI	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
14	21531 014	ARTIKA RISTIN PUTRI BAROKA	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
15	21531 015	ASMAUL FATANA H	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	83	33, 20	85,70	B	
16	21531 017	ASRAF WAHYU HIDAYAT	16	10 0	10, 00	88	17, 60	0	0,0 0	0	0,00	86	25, 80	86	34, 40	87,80	A	
17	21531 018	ASSOFIA H RAHMAW ATI SYAHFIT RI	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
18	21531 019	AYU ERICA RUSTIANI	16	10 0	10, 00	90	18, 00	0	0,0 0	0	0,00	90	27, 00	90	36, 00	91,00	A	
19	21531 020	AZIZA PUTRI	16	10 0	10, 00	70	14, 00	0	0,0 0	0	0,00	70	21, 00	50	20, 00	65,00	A	
20	21531 021	AZZATUL KHOIROH	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
21	21531 022	BAGUS RAMADH ANI MERANDI KA	16	10 0	10, 00	89	17, 80	0	0,0 0	0	0,00	86	25, 80	87	34, 80	88,40	A	
22	21531 023	BISHUAN HAKIM	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
23	21531 024	CELSAH	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
24	21531 025	CHASSAN DRA MARGALI TA	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	85	34, 00	86,50	A	
25	21531 026	CINDY ANJAR WANGI	16	10 0	10, 00	85	17, 00	0	0,0 0	0	0,00	85	25, 50	83	33, 20	85,70	B	

**Table 4.12**  
**Penilaian Mahasiswa PAI 6A**

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa lain sebagai informan diperoleh adalah:

“Tentu saja. Menurut saya, *flipbook* sangat cocok untuk pembelajaran modern. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, media ini juga membuat belajar lebih menyenangkan dan fleksibel. *Flipbook* memaksa saya untuk tidak hanya membaca materi, tetapi juga memahami konteks lebih dalam. Dengan adanya elemen interaktif, saya sering harus membuat hubungan antara informasi yang ada di *flipbook* dengan sumber eksternal, seperti

video atau jurnal, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Proses ini membantu saya melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis..”<sup>76</sup>

“Menurut saya, di era teknologi saat ini media *flipbook* sangatlah efektif dalam penggunaan dalam proses pembelajaran. Pertama, media *flipbook* dapat diakses dari berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, atau smartphone, yang memudahkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Kedua, banyaknya fitur yang dapat mudah untuk diakses seperti link youtube, web, jurnal dan media lainnya. Dengan hal tersebut tentunya memudahkan bagi mahasiswa untuk memahami kontek materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Ketiga, *flipbook* merupakan media interaktif yang dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah. Dan tentunya berbeda dengan buku teks tradisional. Ini dapat membantu meningkatkan minat belajar mahasiswa.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa Media flipbook merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah pada mahasiswa. Keunggulannya meliputi aksesibilitas yang mudah melalui berbagai perangkat, fitur interaktif seperti tautan ke sumber eksternal (YouTube, jurnal, web), serta konten yang kaya dan bervariasi. Flipbook juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan buku teks tradisional, meningkatkan kolaborasi, diskusi, keterlibatan, dan motivasi mahasiswa. Dengan fleksibilitas dan kemampuannya untuk menghadirkan pembelajaran yang mendalam, flipbook sangat relevan untuk mendukung proses belajar di era teknologi saat ini.

---

<sup>76</sup> Asraf Wahyu Hidayat, “Wawancara” Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.

<sup>77</sup> “Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.”

### C. Pembahasan

#### 1. Perencanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa tahapan rancangan media *flipbook* merujuk pada indikator keterampilan berpikir kritis diterapkan dalam setiap tahapan perancangan media *flipbook*. Hal itu dapat dilihat pada tahap rancangan media *flipbook* yang melibatkan proses analisis dan evaluasi menjadi indikator penting dalam memastikan media *flipbook* yang dihasilkan efektif, user-friendly, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertama, aspek menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen melakukan analisis tujuan pembelajaran yang jelas yang dimuatkan ke dalam media *flipbook*. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan pada saat perancangan media *flipbook* diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk memahami konsep secara mendalam, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang ada. Tujuan pembelajaran yang tepat sering kali menekankan pada analisis dan evaluasi, bukan sekadar menghafal informasi.<sup>78</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran adalah standar kompetensi yang ingin dicapai

---

<sup>78</sup> Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," Jurnal Ilmiah Didaktika 14, no. 1 (2013): 190–220, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

dalam proses pembelajaran. Penetapan tujuan ini sangat penting, karena pembelajaran yang tidak dimulai dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas dapat mengakibatkan kesalahan dalam arah. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, perumusan tujuan menjadi aspek fundamental yang mengarahkan proses pembelajaran dengan baik.<sup>79</sup> Sebagaimana dijelaskan juga oleh Jhon Dwey bahwa kegiatan yang memberikan pertimbangan dengan sifat yang aktif merupakan sebuah proses berpikir kritis.<sup>80</sup>

Kedua, aspek menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen melakukan analisis materi pembelajaran pada proses perancangan media *flipbook*. Analisis materi ini dilakukan guna mendorong mahasiswa untuk memahami konsep secara mendalam daripada sekadar menghafal fakta. Pemahaman yang lebih mendalam ini adalah dasar bagi pemikiran kritis. Dengan materi yang jelas mahasiswa belajar menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan memahami bagaimana mereka saling terkait, yang merupakan komponen penting dari pemikiran kritis.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Mahkota agus eko i dewa Outu, "Pengembangan buku sekolah elektronik interaktif berbasis lcds pada materuntuk menumbuhkan teori relativitas khusus sebagai bahan ajar mandiri kemampuan berpikir kritis pada siswa," (2016) : 1–23.

<sup>80</sup> Bambang Eko Susilo et al., "Bab Vii. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru," Konservasi Pendidikan Jilid 2, (2022) : 163–194,

<sup>81</sup> Nuryani Y Rustaman, "Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter," in Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning, vol. 8, (2011) : 15–34.



Berdasarkan pendapat dari Siti Zubaidah menganalisis ini merupakan suatu kemampuan dalam menguraikan beberapa hal ke dalam komponen-komponen untuk mengetahui pengorganisasian dari penjelasan tersebut. Kemampuan ini bertujuan untuk memahami konsep umum atau global dengan cara menguraikan atau merinci dalam penjelasan ke dalam beberapa bagian yang lebih kecil atau terperinci.<sup>82</sup>

Selanjutnya, menurut Evi Suryani bahwa kegiatan menganalisis masalah atau gagasan ini lebih mengarah ke yang lebih spesifik baik sebuah informasi atau permasalahan yang ditemui sehingga mampu membedakan dan memilih secara tajam serta mengkaji dari hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pencarian atau hasil pengamatan.<sup>83</sup>

Tahap analisis materi yang dilakukan oleh dosen pada proses perancangan media *flipbook* bertujuan mengarahkan mahasiswa melakukan berpikir kritis dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika dosen menganalisis dan menyusun materi dengan baik di dalam *flipbook*, mahasiswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Struktur yang baik membantu mahasiswa untuk

---

<sup>82</sup> Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 1–24.

<sup>83</sup> Pratiwi Dwijananti and Dwi Yulianti, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, no. 2 (2010):7.

mengikuti alur pemikiran dan logika yang digunakan dalam materi tersebut.<sup>84</sup>

Ketiga, aspek menganalisis. Pada kegiatan perancangan media *flipbook* dosen menggunakan fitur interaktif yang tersedia dalam media *flipbook* yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Media *flipbook* yang memungkinkan adanya fitur interaktif seperti fitur tanya jawab, diskusi, studi kasus, serta simulasi digunakan agar bisa membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan dosen menggunakan kasus nyata dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang kemudian mahasiswa harus menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mendiskusikan berbagai solusi yang mungkin, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.<sup>85</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh teori menyatakan bahwa penggunaan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi kompleks dan meminta mahasiswa membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis adalah metode efektif. Aktivitas ini membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melihat argumen dari berbagai sudut pandang. Melibatkan mahasiswa dalam memberikan opini terhadap materi dan informasi yang diperoleh dapat

---

<sup>84</sup> Nadia Andaresta and Fida Rachmadiarti, "Pengembangan E-Book Berbasis Stem Pada Materi Ekosistem Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 10, no. 3 (2021): 635–46.

<sup>85</sup> "Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib,."

mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai perspektif.<sup>86</sup>

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kegiatan perencanaan penggunaan flipbook sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa dosen telah melakukan perencanaan dengan mengkaitkan indikator-indikator berpikir kritis. Indikator tersebut meliputi proses menganalisis, kreatif dan evaluasi yang menjadi indikator penting dalam memastikan media *flipbook* dihasilkan efektif, user-friendly, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.**

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi singkatnya bahwa penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup dapat dilihat dari bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook*. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya fokus pada pemahaman dan pengertian, tetapi lebih mengarah pada analisis, sintesis, dan pengembangan pemikiran kritis.

Hal ini didukung oleh penjelasan bahwa metode pembelajaran di perguruan tinggi menggunakan sistem yang mendorong mahasiswa tidak

---

<sup>86</sup> Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa," Jawa Dwipa 4, no. 1 (2023): 1–17.

hanya untuk menguasai teori dan materi, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan kehidupan nyata.<sup>87</sup> Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur diri.<sup>88</sup>

Sehingga hasil yang telah diuraikan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa media *flipbook* yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan berpikir kritis mahasiswa, hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa kegiatan pendahuluan dalam penggunaan media *flipbook* merujuk pada indikator berpikir kritis yaitu aspek menginterpretasi. Aspek ini terkait dengan memahami dan menyampaikan makna atau pentingnya berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, kesimpulan, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria. Hal ini melibatkan pengkategorian, penjelasan makna,

---

<sup>87</sup> Muh Rais and Wayan Ardhana, "Project-based learning vs pembelajaran dengan metode ekspositori dalam menghasilkan kemampuan belajar teori perancangan mesin," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.20, No. 1 (2013) : 33.

<sup>88</sup> Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: tira smart, 2019).

dan penjelasan yang signifikansi.<sup>89</sup> Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

Pertama, Kesiapan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen secara aktif terlibat dalam mempersiapkan mental mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan keadaan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa siap secara mental untuk menerima materi pembelajaran yang baru. Melihat sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang melibatkan tantangan tidak hanya akademis, tetapi juga emosional dan psikologis, mahasiswa perlu siap mental dalam memulai pembelajaran. Dengan memperhatikan kondisi mental mahasiswa, dosen lebih mungkin berhasil menyampaikan informasi. Kegiatan dosen menanyakan keadaan mahasiswa dapat dijadikan alternatif pengantar untuk mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa.

Hal tersebut selaras dengan kognitivisme yang menekankan pentingnya kesiapan mental individu agar dapat berpikir, mendengarkan, memiliki rasa ingin tahu, dan memecahkan masalah. Ahmad dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kesiapan mental sangat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan aktivitas

---

<sup>89</sup> Sani.

pembelajaran karena dengan kesiapan tersebut, peserta didik dapat bebas berekspresi dan menerima materi dengan baik.<sup>90</sup>

Jika peserta didik sudah dinyatakan siap, diharapkan mereka memiliki tingkat intelektual yang tinggi serta kemampuan berpikir cepat dan tepat dalam membuat keputusan yang matang dan bijaksana.<sup>91</sup> Hal tersebut merupakan tujuan utama dari keterampilan berpikir kritis adalah membantu mahasiswa untuk bisa mengambil keputusan secara mandiri, mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat penilaian, dan memecahkan masalah yang belum diketahui.<sup>92</sup>

Kedua, mereview kembali materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa diminta untuk mengevaluasi kembali materi dari pemahaman yang telah diberikan dengan merefleksikan dan mensintesis informasi yang telah mereka terima.

Mereview kembali materi merupakan proses berpikir yang melibatkan pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam konteks ini, meninjau materi didefinisikan sebagai sebuah proses untuk memeriksa pemahaman mahasiswa

---

<sup>90</sup> Achmad Badaruddin, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said, "Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50.

<sup>91</sup> Rio Putra, "Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah," *Jisma* Vol.3, no. 1 (2024) : 59.

<sup>92</sup> Afriani, "Bimbingan belajar berbasis mastery learning untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik (studideskriptif bimbingan belajar berbasis mastery learning di smkn 5 kota bandung tahunajaran 2018/2019)," *Angewandte Chemie International Edition* Vol.3, no. 1 (2018) : 5.

terhadap materi yang sudah dipelajari. Mengulang materi dalam proses pembelajaran adalah tindakan yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperkuat hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh. Penguatan ini bisa diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan pemahaman yang dilakukan melalui pengulangan materi.<sup>93</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Atri Yulianti dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan materi yang dilakukan secara berulang-ulang akan membantu peserta didik berpikir kritis, baik secara reflektif maupun spontan.<sup>94</sup>

Ketiga, membangkitkan rasa ingin tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menarik perhatian mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menetapkan tuntutan di awal pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk memperhatikan penjelasan materi, serta memberikan gambaran menarik tentang topik yang akan dibahas.

Kegiatan ini dapat mendorong minat dan keinginan mahasiswa untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai suatu topik, konsep, atau fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu adalah salah satu dorongan seseorang yang berasal dari kebutuhan dan ketertarikan. Rasa ingin tahu yang muncul karena kebutuhan berkaitan dengan upaya mencari penjelasan dan solusi terhadap

---

<sup>93</sup> Febri Giantara and Astuti Astuti, "Kemampuan Guru Matematika Mempertahankan Substansi Materi Melalui Proses Pembelajaran Online," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 787–796.

<sup>94</sup> Atris Yulianti Mulyani, "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia.," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.

masalah, sehingga dapat menghasilkan produk atau temuan yang bermanfaat bagi banyak orang.<sup>95</sup> Dengan memberikan gambaran yang menarik tentang materi, dosen dapat memicu minat dan rasa ingin tahu mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk bertanya lebih banyak.<sup>96</sup> Melibatkan mahasiswa dalam memberikan opini tentang materi dan informasi yang diperoleh dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dan melihat berbagai sudut pandang.<sup>97</sup>

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media flipbook, dapat disimpulkan bahwa dosen telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam hal menginterpretasi, melalui kegiatan seperti menanyakan keadaan mahasiswa di awal pembelajaran, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, dan membangkitkan rasa ingin tahu.

#### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa kegiatan inti dalam penggunaan media *flipbook* merujuk pada indikator berpikir kritis yaitu aspek menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

---

<sup>95</sup> Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, and Aristiawan Aristiawan, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur Dan Fungsi Tumbuhan," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021)

<sup>96</sup> Faridorun Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional* (kota batam: yayasan cendikia mulia mandiri, 2023).

<sup>97</sup> Nadziroh.



Pertama, pada tahap kegiatan inti terlihat dari beberapa pendekatan yang digunakan serta metode pembelajaran yang disalurkan oleh dosen. Hal ini dilakukan oleh dosen agar mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau teori yang diajarkan akan mampu mengaktifkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model PBL yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunin dkk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *critical thinking* peserta didik dengan melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL).<sup>98</sup> Selanjutnya Safitri juga menjelaskan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini juga dapat melatih siswa agar tidak bergantung pada guru karena dihadirkan masalah yang kemudian siswa berpikir bagaimana cara memecahkannya.<sup>99</sup>

Kedua, dalam aspek menganalisis terlihat bagaimana mahasiswa diarahkan untuk mengkaji materi dalam media *flipbook*

---

<sup>98</sup> Dini Dwi Lestari, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi, "Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53, <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.

<sup>99</sup> Erika Muninggar Safitri, Yunita Sari, and Rida Fironika Kusuma Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Sikap Mandiri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bakalrejo 1," *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): 83–89.

yang dikemas dengan bentuk studi kasus dan simulasi agar mahasiswa benar-benar mengetahui dan memahami bagaimana penanganan terkait masalah yang hadapi. Studi kasus dan simulasi diterapkan agar bias membantu mahasiswa menerapkan teori ke dalam situasi praktis, mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata. Aspek analisis berkaitan dengan menilai hubungan inferensial yang dimaksudkan serta hubungan aktual antara beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain dari representasi yang bertujuan untuk menyampaikan keyakinan, kesimpulan, pengalaman, alasan, informasi, atau pilihan. Hal ini mencakup memeriksa ide, mengidentifikasi argumen, mengidentifikasi alasan dan klaim, serta membuat inferensi.<sup>100</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fonda dkk menjelaskan bahwa penggunaan media *flipbook* berbasis kasus dapat membantu mahasiswa dalam memahami sebuah materi.<sup>101</sup> Pernyataan diatas juga didukung oleh oleh teori yang ada, yaitu dengan menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta siswa membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat

---

<sup>100</sup> Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill).

<sup>101</sup> I. A. P. L. Landina and I. G. A. T. Agustiana, "Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD," *Mimbar Ilmu* 27, no. 3 (2022): 443–52, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555>.

argumen dari berbagai sudut pandang.<sup>102</sup> Keterlibatan Mahasiswa untuk memberikan opini terhadap gambaran materi dan informasi yang diperoleh dapat mendorong mereka berpikir kritis dalam melihat berbagai sudut pandang.<sup>103</sup>

Ketiga, aspek mengidentifikasi. Hal ini dapat dilihat melalui pemberian tugas dan pertanyaan terbuka yang diberikan oleh dosen. Aspek mengidentifikasi berkaitan dengan mengamankan elemen-elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang logis, membentuk perkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, serta mendeduksi konsekuensi dari data, pernyataan, prinsip, bukti, kesimpulan, keyakinan, opini, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lainnya. Hal ini dilakukan dengan mempertanyakan bukti, menduga beberapa alternatif, serta menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif.<sup>104</sup>

Dosen mengembangkan aspek tersebut melalui kegiatan pemberian tugas. Tugas yang diberikan yaitu melakukan penelitian dan hasil penelitian tersebut dibuatkan ke dalam media *flipbook* sebagai pembelajaran selanjutnya. Tugas yang diberikan dapat berfokus pada pemahaman konsep dasar, membantu mahasiswa

---

<sup>102</sup> Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill).

<sup>103</sup> Nadziroh, Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional.

<sup>104</sup> Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills, vol. 1 (Tira Smart, 2019).

mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari materi yang dipelajari. Dengan menyelesaikan tugas ini, mahasiswa belajar mengenali komponen penting dari sebuah konsep atau teori.<sup>105</sup> Tugas yang berfokus pada pemecahan masalah diberikan agar dapat mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi isu yang ada, menganalisis penyebabnya, serta mengembangkan solusi efektif berdasarkan teori atau konsep yang telah dipelajari.<sup>106</sup> Semakin sering mahasiswa terlibat dalam latihan yang membutuhkan pemikiran kritis, semakin terampil mereka dalam menggunakan keterampilan tersebut. Dalam proses mengerjakan latihan-latihan tersebut, mahasiswa mulai berpikir tentang bagaimana merumuskan masalah, merencanakan solusi, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, dan membuat perkiraan jika menemukan data yang kurang lengkap. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan berpikir yang dikenal sebagai berpikir kritis.<sup>107</sup>

### **c. Kegiatan Penutup**

Setelah dosen melaksanakan kegiatan pendahuluan dan inti didalam proses pembelajaran tahap terakhir dari kegiatan proses pembelajaran adalah kegiatan penutup.

---

<sup>105</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Seser Komplek Citra Mulia Blok, 2019).

<sup>106</sup> Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning."

<sup>107</sup> Agni Danaryanti and Adelina Tri Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 116–126,.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa didalam kegiatan penutup penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis menyatakan bahwa dosen telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek mengatur diri.

Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran diri dalam memantau aktivitas kognitif, termasuk elemen-elemen yang terlibat dalam aktivitas tersebut dan hasil dari deduksi. Secara khusus, ini melibatkan penerapan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi pertimbangan inferensial dengan cara mengajukan pertanyaan, mengonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi nalar atau hasil seseorang melalui pemantauan dan koreksi diri..<sup>108</sup> Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

Pertama, diskusi kelas interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan presentasi hasil penelitian yang dilakukan yang disajikan dengan menggunakan media *flipbook*. Kemudian terjadilah proses evaluasi baik dari dosen maupun timbal balik teman sejawat. Selanjutnya dosen memberikan umpan balik dengan mengarahkan diskusi interaktif hal tersebut ditunjukkan dosen memberikan arahan yang positif dengan diskusi kelas yang terarah berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Dalam diskusi ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman

---

<sup>108</sup> Sani, Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill).

mereka tentang materi dan mempertanyakan materi yang belum dikuasai.

Selanjutnya, dosen mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak mereka pahami. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk menemukan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya dan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang materi tersebut. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong mahasiswa berpikir analitis dan efektif, sehingga merangsang mereka untuk berpikir lebih mendalam mengenai suatu topic.<sup>109</sup> Melalui diskusi dan bertanya, peserta didik dapat didorong untuk berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka dapat berargumen secara logis dan mempertimbangkan perspektif orang lain.<sup>110</sup>

Hal serupa menjelaskan bahwa penerapan diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis yang diamati mencakup kemampuan

---

<sup>109</sup> A Susanti and A Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu," *EduBase ...* 4 (2023): 201–12,

<sup>110</sup> Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*.

menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, dan membuat keputusan yang tepat.<sup>111</sup>

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kegiatan penutup menyatakan bahwa bahwa penggunaan flipbook sebagai media dalam kegiatan penutup dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam aspek mengatur diri. Ini berkaitan dengan kesadaran diri dalam memantau aktivitas kognitif, termasuk elemen-elemen yang terlibat dan hasil dari deduksi. Secara khusus, ini melibatkan keterampilan menganalisis dan mengevaluasi pertimbangan inferensial melalui pemantauan dan koreksi diri. Kegiatan dosen yang mendukung pengembangan keterampilan ini meliputi: diskusi dan pertanyaan, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, berargumen secara logis, dan mempertimbangkan perspektif orang lain. Diskusi ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mencakup analisis, pemecahan masalah, berpikir logis, dan pengambilan keputusan yang tepat.

---

<sup>111</sup> Nadziroh.

### 3. Evaluasi penggunaan flipbook sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa:

Pertama, penggunaan media *flipbook* dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat dalam mengakuisisi keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari table penilaian selama satu semester mahasiswa PAI 6 A pada Materi Pembelajaran PAI di SMP yang terjadi peningkatan dari semester sebelumnya.

Dosen : Karliana Indrawari, S.Pd.I, M.Pd.I

Mata : MATERI DAN PEMBELAJARAN PAI

Kuliah DI SMP

Hari : RABU

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jam : 16:00 - 17:30

Kelas / : PAI6A / 2 SKS

Ruang : RUANG KULIAH  
PAI-13

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Klasifikasi Nilai (Angka)													Nilai Akhir	
			PRESENSI			TUGAS			QUIZ/SP		PRAKTIK UM		UTS		UAS		
			Hadir Mhs	Nilai Asal	10 %	Nilai Asal	20 %	Nilai Asal	0%	Nilai Asal	0%	Nilai Asal	30 %	Nilai Asal	40 %	ABSOLUT	RELATIF
1	19531012	ANISSA FITRI UTAMI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
2	21531001	ADE BERMANO	16	100	10,00	90	18,00	0	0,00	0	0,00	90	27,00	90	36,00	91,00	A
3	21531002	AHMAD FARHAN	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
4	21531003	AHMAD RAFLI PRATAMA	16	100	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	88	26,40	88	35,20	89,20	A
5	21531004	AMANDA ASRIKA	16	100	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	87,10	A
6	21531005	ANDIKA SAPUTRA	16	100	10,00	95	19,00	0	0,00	0	0,00	95	28,50	95	38,00	95,50	A
7	21531006	ANDRI WIJAYA	16	100	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	88	26,40	87	34,80	88,80	A
8	21531007	ANI ASPIKA	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A
9	21531008	ANISKA SEPTI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A



		SABENA																
10	21531009	ANISSYA NURJANNAH	16	100	10,00	86	17,20	0	0,00	0	0,00	86	25,80	87	34,80	87,80	A	
11	21531010	APRILIA IKKE HARTATI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
12	21531011	ARIN MUFLIHAH	16	100	10,00	90	18,00	0	0,00	0	0,00	90	27,00	90	36,00	91,00	A	
13	21531013	ARPIKA LESTARI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
14	21531014	ARTIKA RISTIN PUTRI BAROKA	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
15	21531015	ASMAUL FATANAH	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	83	33,20	85,70	B	
16	21531017	ASRAF WAHYU HIDAYAT	16	100	10,00	88	17,60	0	0,00	0	0,00	86	25,80	86	34,40	87,80	A	
17	21531018	ASSOFIAH RAHMAWATI SYAHFITRI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
18	21531019	AYU ERICA RUSTIANI	16	100	10,00	90	18,00	0	0,00	0	0,00	90	27,00	90	36,00	91,00	A	
19	21531020	AZIZA PUTRI	16	100	10,00	70	14,00	0	0,00	0	0,00	70	21,00	50	20,00	65,00	A	
20	21531021	AZZATUL KHOIROH	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
21	21531022	BAGUS RAMADHANI MERANDIKA	16	100	10,00	89	17,80	0	0,00	0	0,00	86	25,80	87	34,80	88,40	A	
22	21531023	BISHUAN HAKIM	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
23	21531024	CELSAH	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
24	21531025	CHASSAN DRA MARGALITA	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	85	34,00	86,50	A	
25	21531026	CINDY ANJAR WANGI	16	100	10,00	85	17,00	0	0,00	0	0,00	85	25,50	83	33,20	85,70	B	

**Table 4.2**  
**Penilaian Mahasiswa PAI 6A**

Dari table diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas penilaian yang terjadi pada setiap mahasiswa ini menunjukkan bahwa penggunaan flipbook sebagai media akuisisi

keterampilan berpikir kritis dapat memberikan dampak yang baik mahasiswa serta dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Hal tersebut senada dengan pendapat Damayanti menyatakan bahwa penggunaan media *flipbook* cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena *flipbook* yang sedang dikembangkan sangat valid berdasarkan kelayakan penyajian, isi, kebahasaan, penilaian interaktif dan berpikir kritis sehingga sangat valid untuk diuji cobakan.<sup>112</sup>

Hal ini serupa dalam penelitian Aprilia menyatakan bahwa penggunaan media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa. Dengan menggunakan media *flipbook*, guru lebih mudah menyampaikan materi sedangkan siswa mudah memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru.<sup>113</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan. Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama dan baik. Sebagaimana dijelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih menerima dan memahami informasi yang diperoleh dengan baik.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Alvia Novita Damayanti and Raharjo Raharjo, "Validitas Flipbook Interaktif Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 9, no. 3 (2020): 443–50.

<sup>113</sup> Tika Aprilia, "Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 10–21.

<sup>114</sup> Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Geri Syahril Sidik, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyenak Dongeng Di Era Digital," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 78–84.

Kehadiran media *flipbook* menyatukan penggabungan teks, gambar, dan suara dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa proses berpikir lebih konkret jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar, audio atau teks.<sup>115</sup>

Adanya kesadaran dalam menciptakan media yang menarik diperlukan dalam mengembangkan media pembelajaran di waktu yang akan datang. Selain itu guru perlu lebih kreatif dalam merancang dan juga mengembangkan media maupun perangkat pembelajaran yang menarik, murah dan efisien sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Dengan memberikan permasalahan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa sehari-hari diharapkan dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.<sup>116</sup>

Kedua, media *flipbook* menyediakan fitur-fitur interaktif seperti fitur studi kasus memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, serta membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka secara lebih mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fonda yang menyatakan bahwa a penggunaan media *flipbook* berbasis kasus dapat membantu mahasiswa dalam

---

<sup>115</sup> Landina and Agustiana, "Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD," 2022.

<sup>116</sup> Shanti Yuniar Rahmawati, Aris Singgih Budiarmo, and Sri Wahyuni, "PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA," *ScienceEdu*, 2024, 1–8.

memahami sebuah materi.<sup>117</sup> Pernyataan diatas juga didukung oleh oleh teori yang ada, yaitu dengan menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta siswa membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat argumen dari berbagai sudut pandang.

Ketiga , Penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran juga terdapat kegiatan-kegiatan diskusi yang memicu mahasiswa untuk bekerjasama dan berani untuk mengungkapkan pendapat mereka, sehingga kemampuan berpikir mahasiswa akan meningkat. Sebagaimana dijelaskan oleh Beckmann & Weber dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan forum diskusi dalam suatu pembelajaran yang menggunakan media berbasis virtual atau digital dapat memperbaiki berpikir kritis siswa.<sup>118</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis yang diamati mencakup kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, dan membuat keputusan yang tepat.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Landina and Agustiana, "Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD," 2022.

<sup>118</sup> Fitri Aryanti, "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan," BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi 2, no. 1 (2017): 14–20.

<sup>119</sup> Nadziroh, Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil sumber dan literatur mengenai penggunaan *flipbook* sebagai media keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup maka hasil penelitian dinyatakan sebagai berikut :

1. Dalam proses perencanaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen telah melakukan perencanaan dengan mengaitkan indikator-indikator berpikir kritis. Indikator tersebut meliputi proses analisis, evaluasi dan kreatif yang menjadi indikator penting dalam memastikan media *flipbook* dihasilkan efektif, *user-friendly*, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pada proses pelaksanaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa dosen telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui : Pertama, pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh dosen erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis yaitu, proses klarifikasi dan pemahaman, analisis , inferensi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi serta komunikasi dan penjelasan. Kedua, pada kegiatan inti pembelajaran yang lakukan oleh dosen mengarah pada aspek indikator yang meliputi : aspek menganalisis dan aspek mengidentifikasi dimuatkan dalam media *flipbook* berbentuk studi kasus

dan pemberian tugas. Ketiga, pada kegiatan penutup kegiatan penutup penggunaan *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis menyatakan bahwa dosen telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek mengatur diri serta evaluasi.

3. Pada tahapan evaluasi *flipbook* sebagai media akuisisi keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAIN Curup menyatakan bahwa dengan penggunaan media *flipbook* dapat membuat pembelajaran lebih efektif, bermanfaat, aktif serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran, rubrik penilaian, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan, institusi pendidikan dapat memanfaatkan *flipbook* sebagai sarana pendukung yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar, khususnya dalam bidang yang membutuhkan visualisasi dan animasi untuk memperjelas konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan institusi pendidikan mulai mempertimbangkan penerapan *flipbook* dalam kurikulum mereka, dengan memperhatikan pengadaan perangkat dan pelatihan bagi tenaga pengajar agar penggunaan teknologi ini dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar.

2. Untuk mendukung implementasi penggunaan flipbook secara optimal dalam proses pembelajaran, disarankan agar institusi pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil.
3. Pelatihan untuk pengelolaan dan pembuatan flipbook juga perlu diberikan kepada tenaga pengajar agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, penggunaan flipbook diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. "Bimbingan Belajar Berbasis Mastery Learning Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Deskriptif Bimbingan Belajar Berbasis Mastery Learning Di SMKN 5 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)." *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2018): 1.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005.
- Al-Quran Surah Ali-Imran: 190-191*, n.d.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Seser Komplek Citra Mulia Blok, 2019.
- Andaresta, Nadia, and Fida Rachmadiarti. "Pengembangan E-Book Berbasis Stem Pada Materi Ekosistem Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 10, no. 3 (2021): 635–46.
- "Andika Saputra, 'Wawancara' Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.," n.d.
- Antika, Bregita Rindy, Suharso Suharso, and Eko Nusantoro. "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 3 (2013).
- Aprilia, Tika. "Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 10–21.
- Arief S. Sadiman, dan kawan-kawan. "Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya." In *Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 6, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." In *(Jakarta: Rineka Cipta)*, 1998.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan creative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21." *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 1–13.

- Aryanti, Fitri. "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan." *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2017): 14–20.
- Asha, Lukman, Idi Warsah, Morganna Ruly, and Lisa Adhrianti. "The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students' Critical Thinking Skills." *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1315–26.
- Asraf Wahyu Hidayat, "Wawancara" Prodi PAI, Tanggal 17 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.
- Asri Karolina, "Wawancara" Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.
- Asri Karolina, "Wawancara" Prodi PAI, Tanggal 15 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib., n.d.
- Badaruddin, Achmad, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said. "Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50. <https://doi.org/10.24036/02016516543-0-00>.
- Chadijah, Siti. "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 161–74.
- Damayanti, Alvian Novita, and Raharjo Raharjo. "Validitas Flipbook Interaktif Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 9, no. 3 (2020): 443–50.
- Danaryanti, Agni, and Adelina Tri Lestari. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 116–26. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>.
- Desi Rahmawati, Sri Wahyuni, Yushardi. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIPBOOK PADA MATERI GERAK BENDA DI SMP." *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6, no. 4 (2017): 326–32.
- Dewi, Desy Triana. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (2020): 1–14.
- Dewi, Radix Prima. "Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif," 2019.

- Dwijananti, Pratiwi, and Dwi Yulianti. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, no. 2 (2010).
- Elisvi, Julia, Rafia Archanita, Deri Wanto, and Idi Warsah. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Endang Kusumaningtyas. "Fun Math With E-Book Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Penggunaan Buku Digital",. In *Pasuruan: Caremedia Communication*, 65, 2018.
- Endaryati, Sri Adhi, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Slamet St Y, and Kartika Chrysti Suryandari. "Analisis E-Modul Flipbook Berbasis Problem Based Learning Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 300–312.
- Erna, Maria, R Usman Rery, and Wiji Astuti. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Termokimia Di Sma Pekanbaru Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil)." *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)* 8, no. 1 (2018): 17–27.
- Fakhriyah, F. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>.
- Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, and Aristiawan Aristiawan. "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur Dan Fungsi Tumbuhan." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>.
- Fauzani, A. R., Novrita S. Z., & Dewi, S. M. "Pengembangan Modul E-Book Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang." *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 1, no. 4 (2018): 173–180.
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).
- Giantara, Febri, and Astuti Astuti. "Kemampuan Guru Matematika Mempertahankan Substansi Materi Melalui Proses Pembelajaran Online." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 787–96.
- Hidayatulloh, Sarif. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self

Instruction Dalam Mereduksikan Kejenuhan Belajar Santri Kelas I Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung Pada Tahun Pembelajaran 2017-2018.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Indrawari, Karliana, Idi Warsah, and Aini Syahira Jamaluddin. “Improving Student Learning Outcomes Through The Use of Kahoot Media.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2022): 93–102.

John W. Creswell. “Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches, Ed.” In *California: Sage*, 2014.

“Karliana Indrawari, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 12 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

Lai, Emily R. “Critical Thinking: A Literature Review.” *Pearson’s Research Reports* 6, no. 1 (2011): 40–41.

Landina, I. A. P. L., and I. G. A. T. Agustiana. “Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD.” *Mimbar Ilmu* 27, no. 3 (2022): 443–52. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555>.

Landina, IAPL, and IGAT Agustiana. “Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus Pada Muatan IPA Kelas V SD.” *Mimbar Ilmu* 27, no. 3 (2022): 443–52.

Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. “Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.

Liani Puji Astuti. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discover Learning Di SMA.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 2019, 328–32.

Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *LENTERA PENDIDIKAN* 11, no. 2 (2008): 220–33.

Maya Meilia, Murdiana. “Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, no. 1 (2019): 89–103.

Mei, Vol No, Putri Zaharah, Miftahul Husna, Nadia Sa, Siti Aminah, and Wismanto Wismanto. “How To Develop Dalam Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aplikasi Media Pembelajaran Tingkat SD , Begitu Pula Pengelompokan Dalam Media.” *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2024): 41–50.

- Miftah, Mohamad, and Nur Rokhman. "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 412–20. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd." Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah, 2022.
- Muchlis Solichin, Mohammad. "Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran (Model Penerapannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Preduan Sumenep)." CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Mulyadi Dendik Udi, Sri Handayani Rif'ati Dina. "Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2016): 217.
- Mulyani, Atris Yuliarti. "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.
- Mutu Di Universitas Surabaya, Manajemen, Bella Callista, and Fidelis Arastyo Andono. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Auditor Internal Pada Tahap Perencanaan Audit Sistem." *Media Riset Akuntansi, Uditing & Informasi* 12, no. 2 (2012): 1–12.
- Nadhiroh, S, and I Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–13.
- Nadziroh, Faridorun. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*. kota batam: yayasan cendikia mulia mandiri, 2023.
- Nasri, Ulyan. "Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 3 (2023): 72–85.
- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and Geri Syahril Sidik. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 78–84.
- Nuryani, Luh, and Ida Gede Surya Abadi. "Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 247–54.
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>.

“Observasi, Proses Pembelajaran, Tanggal 13 Juni 2024, Di Sarjan IAIN Curup, Pukul 09.30 Wib,” n.d.

Outu, Mahkota agus eko i dewa. “PENGEMBANGAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK INTERAKTIF BERBASIS LCDS PADA MATERUNTUK MENUMBUHKANI TEORI RELATIVITAS KHUSUS SEBAGAI BAHAN AJAR MANDIRI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA,” 2016, 1–23.

Prasasti, Riska Dwi, and Nirwana Anas. “Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 694–705.

Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 109–20.

Prasetyaningrum, Nabila Andjaresta, and Asrianty Mas’ud. “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Hasil Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan.” In *Gunung Djati Conference Series*, 30:190–96, 2023.

Putra, Rio. “Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah.” *Jisma* Vol.3, no. 1 (2024): 58–61.

Rachmawati, Imami Nur. “PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF :” *Jurnal Keperawatan Indonesia* Volume 11, no. No.1 (2007): 35–40.

Rahayu, Diana, R Ading Pramadi, Meti Maspupah, and Tri Wahyuni Agustina. “Penerapan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 2, no. 2 (December 31, 2021): 105–14. <https://doi.org/10.35719/mass.v2i2.66>.

Rahmawati, Shanti Yuniar, Aris Singgih Budiarto, and Sri Wahyuni. “PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA.” *ScienceEdu*, 2024, 1–8.

Rais, Muh, and Wayan Ardhana. “Project-Based Learning vs Pembelajaran Dengan Metode Ekspositori Dalam Menghasilkan Kemampuan Belajar Teori Perancangan Mesin.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 20, no. 1 (2013): 33.

RISMA, KEFRIANA SULISTIO. “Pengaruh Blended Learning Berbantuan

Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Rofiq, Muhammad Aunur. “Keefektifan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 1, no. 2 (2019): 20–25. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>.

Rositawati, Dwi Nugraheni. “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri,” 2018, 74–84.

*Rps Dosen, Tanggal 21 Agustus 2023, Perumahan Dusun Curup ,,Pukul 13.12 Wib, n.d.*

Rustaman, Nuryani Y. “Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter.” In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 8:15–34, 2011.

Safitri, Erika Muningsgar, Yunita Sari, and Rida Fironika Kusuma Dewi. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Sikap Mandiri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bakalrejo 1.” *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): 83–89.

Saleh, Marhamah. “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

“Salsabila, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

Sani, Asrul. “PENERAPAN METODE K-MEANS Related Papers.” *Jurnal Teknologika*, 2014, 1–8.

Sani, Ridwan Aabdullah. *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: tira smart, 2019.

Sani, Ridwan Abdullah. “Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill).” In *Tangerang : Tira Smart*, 52, 2019.

———. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.

———. *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Vol. 1. Tira Smart, 2019.

Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” In *Kenacan, Jakarta*, 171, 2007.

- Setyawati, Rs Kurni, and Maria Chelsea. "Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring." *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan* 6, no. 1 (2021): 63–77.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Vi Sdit Al Mughni Kuningan Jakarta Selatan." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Singh, Perbindar Kaur Pajan, and Harwati Hashim. "Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–74. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.
- "Siti Latifah, 'Wawancara' Prodi PAI, Tanggal 19 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.," n.d.
- Suatini, Ni Kadek Ayu. "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa." *Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2019): 41–50.
- Susanti, A, and A Darmansyah. "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu." *EduBase ...* 4 (2023): 201–12.
- Susilo, Bambang Eko, Mashuri, Endang Retno Winarti, and Edy Soedjoko. "Bab Vii. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru." *Konservasi Pendidikan Jilid 2, 2022*, 163–94.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320. <https://doi.org/10.54314/jsr.v4i3.682>.
- Talitha, Stella, Rina Rosdiana, and Suhilman<sup>4</sup>, Ruyatul Hilal Mukhtar. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL FLIPBOOK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MGMP BAHASA INDONESIA SMA KOTA BOGOR." *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 169–77.
- Tumanggor, Mike. "Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21." In *Ponorogo*, 14-15. Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jawa Dwipa* 4, no. 1 (2023):



1–17.

Warsah, Idi, Asri Karolina, and Destriani. “The Analysis of 4C-Based Learning Implementation for Islamic Religious Education Students.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 19 (2024): 1–12.

Warsah, Idi, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, Muslim Afandi, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono. “The Impact of Collaborative Learning on Learners’ Critical Thinking Skills.” *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–60.

Wartoyo, Franciscus Xaverius. “Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila.” *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4, no. 2 (2022): 140–53.

Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 147.

“Yogi Pemana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

“Yogi Permana, ‘Wawancara’ Prodi PAI, Tanggal 20 Juni 2024, Pukul 09.40 Wib.,” n.d.

Zubaidah, Siti. “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.” In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, 16:1–14, 2010.

———. “Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 1–24.

Zulhelmi, Adlim, and Mahidin. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05, no. 01 (2017): 72–80.